

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
STRES PADA ANAK YANG MELAKSANAKAN
SFH (*STUDY FROM HOME*) DI
SDN GADING IV SURABAYA**



Oleh :

MARETA DWI ALIANA
NIM. 171.0055

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
STRES PADA ANAK YANG MELAKSANAKAN
SFH (*STUDY FROM HOME*) DI
SDN GADING IV SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

MARETA DWI ALIANA
NIM. 171.0055

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mareta Dwi Aliana

Nim : 171.0055

Tanggal Lahir : 31 Maret 1998

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 24 April 2021



Mareta Dwi Aliana
NIM 171.0055

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Mareta Dwi Aliana

Nim : 171.0055

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada
Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di
SDN Gading IV Surabaya

Serta perbaikan perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat
menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian
persyaratan untuk memperoleh gelar :-

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing



Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03023

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 29 April 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal dari :
Nama : Mareta Dwi Aliana
Nim : 171.0055
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji Ketua : **Dwi Priyantini, S.Kep., Ns., MSc.**
NIP. 03006
Penguji I : **Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.**
NIP. 03023
Penguji II : **Iis Fatimawati, S.Kep., Ns., M.Kes**
NIP. 03067



Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

Puji Hastuti., S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya
Tanggal : 20 Juli 2021

ABSTRAK

Study from home (SFH) yang dilakukan pada situasi pandemi *Covid-19* ini dapat berdampak pada masalah psikologis anak seperti stres. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian berjumlah 161 anak usia sekolah di SDN Gading IV Surabaya, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* dan *Chi Square* dengan kemaknaan ($\rho < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan tingkat stres anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) adalah usia ($\rho = 0,001$, $r=0,292$), jenis kelamin ($\rho = 0,041$, $r=0,221$), tipe kepribadian ($\rho = 0,002$, $r=0,287$), dan proses pembelajaran dari rumah ($\rho = 0,001$, $r=0,559$).

Anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) memiliki tingkat stres yang berbeda-beda, hal ini dapat berhubungan dengan usia, jenis kelamin, tipe kepribadian, dan proses pembelajaran dari rumah. Diharapkan orang tua dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak, menciptakan suasana yang menyenangkan, memotivasi dan menyediakan kebutuhan yang diperlukan anak, serta bersedia menyempatkan waktu dalam mendampingi anak selama melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Kata Kunci : Usia, Jenis Kelamin, Tipe Kepribadian, Proses Pembelajaran Dari Rumah, Stres

ABSTRACT

Study from home (SFH) which was carried out in the Covid-19 pandemic situation could have an impact on children's psychological problems such as stress. This study aims to determine the factors that influence stress levels in children who carry out SFH (Study From Home) at SDN Gading IV Surabaya.

This study uses a correlational analytical research design with a cross sectional approach. The sampling technique in this study is probability sampling with Cluster Sampling. The research sample was 161 school-age children at SDN Gading IV Surabaya, the measuring instrument used was a questionnaire. Data analysis used Spearman Rho and Chi Square test with significance (ρ 0.05).

The results showed that the factors related to the stress level of children who carried out SFH (Study From Home) were age ($\rho = 0.001$, $r = 0.292$), gender ($\rho = 0.041$, $r = 0.221$), personality type ($\rho = 0.002$, $r = 0.287$), and the learning process from home ($\rho = 0.001$, $r = 0.559$).

Children who carry out SFH (Study From Home) have different levels of stress, this can be related to age, gender, personality type, and the learning process from home. It is expected that parents can build good communication with children, create a pleasant atmosphere, motivate and provide for the needs needed by children, and are willing to take the time to accompany children during learning from home.

Keywords : Age, Gender, Personality Type, Learning Process From Home, Stress

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memanfaatkan berbagai literatur serta memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari pembimbing serta semua pihak, penulis menyadari segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih, dan rasa hormat kepada:

1. Dr. A.V.Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S-1 Keperawatan.
2. Kepala SDN Gading IV Surabaya yang telah memberikan ijin untuk tempat pengambilan data penelitian.
3. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan.

4. Puji Hastuti S.Kep., Ns., M.Kep. selaku kepala program studi pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan program Pendidikan S-1 Keperawatan.
5. Dwi Priyantini, S.Kep., Ns., MSc. selaku Penguji ketua terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan proposal ini.
6. Dwi Ernawati S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Pembimbing dan Penguji 1 dengan penuh kesabaran dan perhatian memberikan pengarahan dan dorongan moril dalam penyusunan proposal ini.
7. Iis Fatimawati., S.Kep., Ns., M.Kes selaku penguji 2 terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
9. Semua responden yang bersedia untuk melakukan penelitian saya.
10. Kedua orang tua dan kakak saya tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral maupun materil kepada penulis.
11. Sahabat, teman dan semua pihak yang selalu membantu dan menemani dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 24 April 2021
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktisi	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Stres	7
2.1.1 Definisi Stres	7
2.1.2 Jenis Stres	7
2.1.3 Faktor Penyebab Stres	8
2.1.4 Gejala Stres	11
2.1.5 Pendekatan Stres	12
2.1.6 Manajemen Stres	14
2.2 Konsep Anak Usia Sekolah	15
2.2.1 Definisi Anak Usia Sekolah	15
2.2.2 Tahap Perkembangan Anak Usia Sekolah	15
2.2.3 Ciri-ciri Anak Usia Sekolah	18
2.2.4 Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah	19
2.3 Konsep Kepribadian	21
2.3.1 Definisi Kepribadian	21
2.3.2 Struktur Kepribadian	21
2.3.3 Tipologi Kepribadian	22
2.3.4 Pengukuran Kepribadian Ekstrovert-Introvert	23
2.4 Konsep <i>Study From Home</i> (SFH)	23

2.4.1	Definisi Pembelajaran	23
2.4.2	Kebijakan <i>Study From Home</i> (SFH).....	24
2.4.3	Metode <i>Study From Home</i> (SFH)	25
2.4.4	Kendala <i>Study From Home</i> (SFH)	27
2.5	Konsep Model Teori Keperawat Adaptasi Sister Calista Roy.....	28
2.5.1	Definisi Model Teori Keperawat Adaptasi Sister Calista Roy	28
2.5.2	Paradigma Keperawat Sister Calista Roy	29
2.6	Hubungan Antar Konsep.....	31
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS		34
3.1	Kerangka Konsep.....	34
3.2	Hipotesis	35
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN		36
4.1	Desain Penelitian	36
4.2	Kerangka Kerja	37
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
4.4	Populasi, Sample, dan Teknik Sampling	38
4.4.1	Populasi Penelitian.....	38
4.4.2	Sampel Penelitian.....	38
4.4.3	Besar Sampel	39
4.4.4	Teknik Sampling.....	40
4.5	Identifikasi Variabel.....	40
4.5.1	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	40
4.5.2	Variabel Tergantung (<i>Dependent</i>)	40
4.6	Definisi Operasional	41
4.7	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data	43
4.7.1	Pengumpulan Data	43
4.7.2	Pengolahan Data	46
4.7.3	Analisis Data	50
4.8	Etika Penelitian	51
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		52
5.1	Hasi Penelitian	52
5.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
5.1.2	Gambaran Umum Subyek Penelitian	53
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian	54
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian	56
5.2	Pembahasan	61
5.2.1	Hubungan Usia dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	61

5.2.2	Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya.....	64
5.2.3	Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya.....	66
5.2.4	Hubungan Proses Pembelajaran Dari Rumah dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya.....	70
5.3	Keterbatasan.....	76
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		77
6.1	Kesimpulan	77
6.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	<i>Definisi Operasional Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (Study From Home) Di SDN Gading IV Surabaya</i>	41
Tabel 4.2	Kisi-kisi kuesioner tingkat stres	43
Tabel 4.3	Kisi-kisi kuesioner proses pembelajaran dari rumah	44
Tabel 4.4	Kisi-kisi kuesioner tipe kepribadian	46
Tabel 5.1	Sarana dan Prasarana SDN Gading IV Surabaya	53
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	54
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	54
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	55
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jaringan Internet Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	55
Tabel 5.6	Ditribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	56
Tabel 5.7	Ditribusi Frekuensi Proses Pembelajaran Dari Rumah Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	56
Tabel 5.8	Ditribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	56
Tabel 5.9	Tabulasi Silang Hubungan Usia Dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	57
Tabel 5.10	Tabulasi Silang Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	58
Tabel 5.11	Tabulasi Silang Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	59
Tabel 5.12	Tabulasi Silang Hubungan Proses Pembelajaran Dari Rumah Dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) di SDN Gading IV Surabaya	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Manusia sebagai sistem adaptif Konsep Model Teori Keperawatan Calista Roy.....	31
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) Di SDN Gading IV Surabaya	34
Gambar 4.1	Desain Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional	36
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (<i>Study From Home</i>) Di SDN Gading IV Surabaya	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Curriculum Vitae</i>	84
Lampiran 2	Motto dan Persembahan	85
Lampiran 3	Surat Perijinan	86
Lampiran 4	Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan	91
Lampiran 5	<i>Information For Consent</i>	92
Lampiran 6	<i>Informed Consent</i>	93
Lampiran 7	Kuesioner Responden	94
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas dan Reliabilita	97
Lampiran 9	Tabulasi Data Demografi	99
Lampiran 10	Tabulasi Data Kuesioner Tipe Kepribadian	104
Lampiran 11	Tabulasi Data Kuesioner Proses Pembelajaran Dari Rumah	108
Lampiran 12	Tabulasi Data Kuesioner Tingkat Stres	111
Lampiran 13	Frekuensi Data Umum	116
Lampiran 14	<i>Crosstabulations</i>	117
Lampiran 15	Hasil Uji Statistik <i>Spearman's rho</i>	121
Lampiran 16	Hasil Uji Statistik <i>Chi Square</i>	122

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

SIMBOL

α	: <i>alpha</i>
ρ	: <i>rho</i>
N	: Besar populasi
n	: Besar sampel
()	: Dalam kurung
H ₀	: Hipotesis nol
H ₁	: Hipotesis alternatif
r	: Koefisien korelasi
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
“ .. “	: Tanda petik
?	: Tanda tanya
d	: Tingkat kesalahan yang dipilih

SINGKATAN

BDR	: Belajar Dari Rumah
<i>Covid-19</i>	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
Daring	: Dalam jaringan
DP3AK	: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan
EPP	: <i>Eysenck Personality Profiler</i>
EPQR-S	: <i>Eysenck Personality Questionnaire Revised-Short</i>
GAS	: <i>General Adaptation Syndrome</i>
HP	: Hand Phone
Kemdikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SFH	: <i>Study From Home</i>
TU	: Tata Usaha
TV	: Televisi
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WiFi	: <i>Wireless Fidelity</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia tengah dihadapkan dengan situasi pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, hal ini berdampak besar pada semua kalangan termasuk anak-anak. Pandemi *Covid-19* menyebabkan segala kegiatan yang melibatkan banyak orang harus dihindari demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Menyikapi situasi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* (Kemdikbud RI, 2020). Proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di lingkungan sekolah kini harus di laksanakan dari rumah. Anak-anak yang melaksanakan *study from home* (SFH) sebagian dari mereka mengeluh bosan dan lelah, anak juga tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan guru maupun teman, selain itu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, batas waktu pengerjaan yang sangat singkat dapat menyebabkan anak stres (Barseli et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya, 8 anak mengatakan bosan selama SFH (*Study From Home*), banyaknya tugas yang didapat, kurangnya interaksi langsung dengan guru, dan tidak dapat bermain dengan teman-teman sekolahnya.

Sekretaris Jendral PBB, menuturkan bahwa pandemik *Covid-19* berdampak pada tiga hal bagi anak, yaitu terinfeksi *Covid-19*, dampak sosio-ekonomi dari langkah-langkah penghentian pandemi dan mundurnya implementasi dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, selain itu terjadi

krisis pendidikan memburuk dalam proses belajar akibat 188 negara menutup sekolah dan memengaruhi 1,5 milyar anak di negara-negara tersebut (Liputan6.com, 2020b). Hasil studi penilaian segera dampak *Covid-19* serta pengaruhnya terhadap Anak Indonesia oleh Wahana Visi Indonesia pada Mei 2020, didapatkan peningkatan tekanan psikososial pada anak sepanjang pandemi *Covid-19*. Hal ini terjadi akibat terbatasnya sarana pendukung untuk pembelajaran daring ataupun luring (68% anak yang mempunyai akses; 32% tidak memperoleh program belajar dalam bentuk apapun), anak tidak dapat belajar sendiri/mandiri, 47% anak merasa bosan, 35% merasa khawatir tertinggal pelajaran, 15% merasa tidak nyaman, 34% khawatir terjangkit penyakit termasuk *Covid-19*, 20% merasa rindu teman-temannya, 10% merasa khawatir dengan pendapatan orang tua serta kekurangan makananan, 11% mengalami kekerasan fisik serta 62% mengalami kekerasan verbal (Kemenkes RI, 2020). Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur, menuturkan bahwa hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) ada sekitar 1,6 % anak mengalami stres dan dari 42 juta jiwa penduduk Jawa Timur, 10,87 juta adalah anak usia 0 sampai 18 tahun serta 16 ribu anak di Jawa timur mengalami stres selama masa *Covid-19* (Liputan6.com, 2020a). Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 anak kelas 4 dan 5 yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya didapatkan 2 anak mengalami stres berat, 5 orang mengalami stres sedang, 1 anak mengalami stres ringan. Faktor proses pembelajaran dari rumah 9 dari 10 anak merasa sulit memahami pelajaran selama melaksanakan SFH (*Study From Home*), 7 anak merasa tugas sekolah bertambah banyak selama melaksanakan SFH (*Study From Home*), dan 10 anak merasa

merasa sekolah dari rumah lebih melelahkan, karena harus menatap layar HP/Leptop/TV saat pembelajaran dan ingin segera kembali belajar di lingkungan sekolah.

World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan virus corona (COVID- 19) sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Penyakit ini awal kali ditemui di kota Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019, kasus positif *Covid-19* di Indonesia sendiri pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, n.d.). Untuk menyikapi situasi pandemi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh, Kemdikbud sendiri telah mempersiapkan dua alternatif pembelajaran dalam masa pandemi ini, yaitu program Belajar Dari Rumah (BDR) yang disiarkan di TV untuk jenjang pendidikan PAUD serta SD, dan pendidikan secara dalam jaringan (daring) dengan menyediakan aplikasi Rumah Belajar yang dapat diakses oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan (Kemdikbud RI, 2020). Namun proses pembelajaran pada masa pandemi ini dinilai lebih melelahkan dan membosankan, anak merasa tidak nyaman, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan batas waktu pengerjaan yang sangat singkat, serta minimnya interaksi langsung baik dengan guru, teman maupun lingkungan luar ditambah tekanan akibat sulitnya pembelajaran dari rumah dapat menyebabkan stres pada anak (Barseli et al., 2020). Selain itu terdapat juga faktor lain yang dapat menimbulkan stres pada anak usia sekolah yang sedang melaksanakan SFH, seperti: faktor internal (tipe

kepribadian, kondisi fisik, gangguan fisik maupun emosi); faktor eksternal (Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan sosial) (Ibung, 2013). Dalam hal ini kepribadian dapat menjadi faktor penyebab stres pada anak, Maramis (1999, dalam Donsu, 2019) menyatakan kepribadian berhubungan dengan segala perasaan, perilaku, serta pikiran, berguna untuk proses berpikir dalam melakukan proses adaptasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan. Sedangkan faktor usia dapat menyebabkan stres, karena usia berhubungan terkait bagaimana respons individu terhadap stres dan jenis stressor yang sangat mengganggu, individu usia dewasa biasanya mereka akan lebih mengontrol stres dibanding dengan usia kanak-kanak dan usia lanjut (Ansori & Martiana, 2017). Selain itu faktor jenis kelamin anak juga dapat menyebabkan stres, anak perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dan lebih sensitif dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif (Sutjiato & Tucunan, 2015). Anak yang mengalami stres dapat menunjukkan berbagai perubahan, dari perubahan fisik, perubahan emosi maupun perubahan tingkah laku (Ibung, 2013).

Stres pada anak yang melaksanakan *study from home* terjadi karena anak tidak dapat mengatasi tekanan yang timbul selama anak melaksanakan *Study From Home* (SFH). Peran orang tua sangat penting selama anak melaksanakan *study from home* selain itu kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengatasi dan mengidentifikasi potensi stres pada anak diperlukan untuk mengurangi dampak tekanan yang dirasakan anak dari pelaksanaan *study from home* (SFH) pada anak. Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor usia dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
2. Menganalisis hubungan faktor jenis kelamin dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
3. Menganalisis hubungan faktor tipe kepribadian dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
4. Menganalisis hubungan faktor proses pembelajaran dari rumah dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*), sehingga dapat dijadikan landasan bagi penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua, responden mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*), sehingga dapat menjadi bekal bagi orang tua saat mendampingi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi lahan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Informasi dan gambaran bagi para guru maupun pihak sekolah mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*), dan dapat memberikan tolak ukur dalam memberkan alternatif pembelajaran yang menyenangkan agar mengurangi dampak stres pada anak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi: 1) Konsep Stres, 2) Konsep Anak Usia Sekolah, 3) Konsep Kepribadian, 4) Konsep *Study From Home* (SFH), 5) Konsep Model Teori Keperawatan Adaptasi Sister Calista Roy, 6) Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep Stres

2.1.1 Definisi Stres

Stres adalah respons tubuh terhadap situasi yang dapat menimbulkan tekanan, perubahan, serta ketegangan emosi (Hartono, 2016). Sedangkan menurut Hans Selye (dalam Donsu, 2019) stres adalah respon tidak spesifik dari tubuh terhadap tuntutan yang diterima, dan setiap individu dapat mengalaminya. Sarafino (1994, dalam Barseli et al., 2020), mendefinisikan stres sebagai suatu tekanan internal dan eksternal serta kondisi bermasalah lainnya dalam kehidupan.

Stres adalah akibat dari suatu kejadian atau serangkaian pengalaman yang dimaknai negatif dan membuat individu tidak dapat menghadapi atau melaluinya, adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan yang dihadapi menimbulkan situasi menekan bagi individu. Individu yang mengalami stres dapat menunjukkan berbagai perubahan mulai dari perubahan fisik, perubahan emosi bahkan perubahan tingkah laku (Ibung, 2013).

2.1.2 Jenis Stres

Jenis stres dapat digolongkan menjadi dua jenis menurut Seyle (1992), dalam Handika, (2018) jenis stres digolongkan menjadi distres (stres negatif) dan eustres (stres positif).

1. *Distres* (Stres Negatif)

Distres merupakan stres yang bersifat tidak menyenangkan. Stres dirasakan sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami rasa cemas, ketakutan, khawatir, atau gelisah. Sehingga membuat individu mengalami keadaan psikologis yang negatif, menyakitkan, atau timbul keinginan untuk menghindarinya.

2. *Eustres* (Stres Positif)

Eustres bersifat menyenangkan dan merupakan pengalaman yang memuaskan. Eustres dapat meningkatkan kewaspadaan, kognisi, dan performansi individu. Eustres juga dapat meningkatkan motivasi individu dan memberikan semangat dalam menghadapi tantangan.

2.1.3 Faktor Penyebab Stres

Faktor penyebab stres dapat disebut juga sebagai stresor/tekanan. Penyebab stres selain bersifat internal/dari diri sendiri (seperti: tipe kribadian, kondisi fisik, dan gangguan fisik maupun emosi), dapat juga berasal dari eksternal/bukan disebabkan oleh individu itu sendiri (seperti: lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial), adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan yang dihadapi juga dapat menimbulkan situasi menekan (Ibung, 2013).

Faktor penyebab stres antara individu satu dan lain berbeda-beda. Faktor yang dapat menyebabkan stres dapat digolongkan atas faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu atau karakteristik individu itu sendiri seperti kondisi fisik, motivasi, tipe kepribadian, usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar individu misalnya keluarga, teman, guru, sistem pembelajaran, fasilitas, lingkungan, dan lain-lain (Sutjiato & Tucunan, 2015).

Terdapat dua penyebab stres anak di lingkungan sekolah menurut Matheny (1993), dalam Palupi, (2020), yaitu:

1. *Academic Stressor*, adalah stres yang berhubungan dengan bermacam tugas akademik sekolah, seperti penggunaan materi serta penilaian belajar materi. Dapat pula dikatakan stres yang dialami anak yang bersumber dari proses pembelajaran maupun hal-hal yang terkait kegiatan belajar seperti, tekanan untuk naik kelas, lama belajar, banyak tugas, mendapat nilai ulangan, keputusan menentukan jurusan dan karir, serta kekhawatiran menghadapi ujian dan manajemen waktu (Desmita, 2011).
2. *Social Stressor*, adalah stres yang berkaitan dengan interaksi ataupun hubungan interpersonal di sekolah, seperti hubungan/interaksi dengan guru, teman sebaya ataupun berbagai macam bentuk partisipasi anak di dalam kelas.

Sedangkan Desmita, (2011), menjelaskan empat aspek yang menyebabkan anak stres di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. *Physical Demands* (Tuntutan Fisik), menggambarkan tuntutan yang bersumber pada lingkungan fisik sekolah antara lain indikatornya berupa;

kondisi iklim ruang kelas, temperatur yang tinggi (*temperature extremes*), pencahayaan serta penerangan (*lighting and illumination*), fasilitas serta prasarana penunjang pembelajaran, kebersihan serta kesehatan sekolah, keamanan sekolah serta sebagainya.

2. *Task Demands* (Tuntutan Tugas), ditunjukkan dengan terdapatnya bermacam tugas-tugas pelajaran (*academic work*) yang memunculkan perasaan tertekan pada anak. Indikator dari *academic work* merupakan tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah (*classwork*), serta tugas-tugas yang di kerjakan di rumah (*homework*), tuntutan kurikulum, ujian ataupun ulangan, mematuhi ketertiban di sekolah, serta mengikuti bermacam aktivitas ekstrakurikuler.
3. *Role Demands* (Tuntutan Peran), sekumpulan kewajiban yang diharapkan serta harus dipenuhi oleh anak terkait dengan pemenuhan tugas pembelajaran di sekolah. Indikator dari tuntutan peran ini berupa; harapan mempunyai nilai yang memuaskan, mempertahankan prestasi sekolah, mempunyai perilaku yang baik, mempunyai motivasi belajar yang tinggi, mempunyai ketrampilan yang lebih.
4. *Interpersonal Demands* (Tuntutan Interpersonal), di lingkungan sekolah siswa tidak hanya dituntut dari segi tuntutan akademis yang tinggi melainkan sekaligus harus sanggup melaksanakan interaksi sosial ataupun menjalakan hubungan yang baik dengan orang lain. Interaksi sosial ini adalah salah satu aspek yang ikut mempengaruhi perkembangan anak, tetapi di sisi lain interaksi sosial di sekolah ini dapat menjadi salah satu sumber stres untuk anak seperti, memunculkan ketegangan dalam diri anak

yakni; ketidakmampuan dalam menjalankan interaksi positif dengan guru serta teman sebaya, keharusan menjalani persaingan dengan teman, terdapat perlakuan guru yang tidak adil, terdapat perilaku kurangnya perhatian serta dukungan dari guru serta perilaku dijauhi bahkan dikucilkan oleh teman sebaya.

2.1.4 Gejala Stres

Individu yang mengalami stres dapat menunjukkan bermacam gejala mulai dari gejala fisik, gejala emosi bahkan gejala tingkah laku. Gejala stress terkadang dapat muncul dalam bentuk depresi (seperti: putus asa, sedih, dan kehilangan minat) dan kecemasan (seperti: perasaan tegang, khawatir), selain itu gejala stres juga bisa berupa rasa kelelahan yang ditandai dengan gejala somatic (misalnya: sakit kepala, sakit perut) (Palupi, 2021). Gejala stres pada individu menurut Wilkinson (2002). dalam Palupi, (2020) dapat muncul melalui:

1. Reaksi Fisik

Otot-otot menegang, jantung berdebar tidak teratur, pernapasan lebih cepat dan pendek, berkeringat, kewaspadaan berlebihan, perubahan nafsu makan, mual, sulit tidur, sakit kepala, gangguan pencernaan, rasa sakit atau nyeri tidak jelas, lelah dan lemas.

2. Reaksi Emosi

Dapat muncul sebagai perasaan tertekan, tegang, kekhawatiran atau ketakutan, meningkatnya kejengkelan, frustrasi, gelisah, sulit berkonsentrasi, dan mengambil keputusan serta berkurangnya kemampuan untuk merasakan senang dan gembira.

3. Reaksi Perilaku

Reaksi yang seringkali muncul pikiran yang berubah-ubah, menangis, gugup, suka mengeluh, dan sering mengharapkan untuk dipahami sepenuhnya oleh orang lain.

2.1.5 Pendekatan Stres

Secara garis besar teori stres digolongkan menjadi tiga pendekatan (Gaol, 2016). Tiga pendekatan terhadap teori stres tersebut, yaitu:

1. Stres Model *Stimulus*

Stres model *stimulus* adalah model stres yang menjelaskan bahwa stres sebagai variabel bebas (*independent*) atau bisa disebut penyebab seseorang mengalami stres. Penyebab stres juga berperan dalam menentukan seberapa banyak stres yang akan mungkin diterima oleh individu. Tekanan yang berasal dari situasi yang terjadi di lingkungan sekitar bisa bertindak sebagai penyebab dan penentu individu terhadap berbagai gangguan kesehatan apabila terjadinya dalam kurun waktu yang sering dan lama (Bartlett, 1998). Selain itu situasi-situasi yang mungkin menjadi pemicu terjadinya stres adalah beban kerja, tuntutan pekerjaan, manajemen waktu yang kurang, masalah dengan keluarga, dan lain sebagainya. Bartlett (1998, dalam Gaol, 2016) juga menegaskan bahwa stres stimulus berfokus pada sumber stres dari pada aspek lainnya, sumber-sumber stres tersebut lebih dikenal dengan istilah "*stressor*". Stresor berperan sebagai pemicu stres pada individu, dengan kata lain stressor hanya memberikan rangsangan dan mendorong sehingga terjadi stres pada seseorang.

2. Stres Model *Response*

Stres model *response* mengidentifikasi stres sebagai respon terhadap Stres model *response* mengidentifikasi stres sebagai respon terhadap stresor yang diterima. Stres model respons dikembangkan oleh Hans Selye. Selye, dalam Patricia A. Potter & Perry, (2010), menyatakan bahwa stresor dapat menyebabkan munculnya sindrom adaptasi umum atau *General Adaptation Syndrome* (GAS). Sindrom adaptasi umum ini menggambarkan bagaimana respons tubuh terhadap stresor. Terdapat tiga tahapan reaksi stres model respons, sebagai berikut:

a. *Alarm Reaction* (Reaksi Peringatan)

Alarm reaction (reaksi peringatan) merupakan tahap awal respons tubuh dalam menanggapi stress. Tubuh yang menerima rangsangan akan mengaktifkan reaksi *flight or fight* karena adanya situasi yang berpotensi mengancam kestabilan kondisi tubuh. Pada tahap pertama ini akan timbul respons tubuh seperti sakit di dada, jantung berdebar-debar, sakit kepala, tekanan darah meningkat, kram, berkeringat dan lain sebagainya.

b. *Resistanc Stage* (Tahap Ketahanan)

Resistance stage (tahap ketahanan) terjadi jika stresor merupakan ancaman terbesar bagi individu atau berlangsung dalam waktu yang lama. Selama tahap ini tubuh akan mempertahankan dan merespon berlawanan dari reaksi peringatan. Tubuh akan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang telah terjadi. Namun jika stresor tetap ada dan tubuh tidak dapat beradaptasi, maka idividu akan masuk ketahap ketiga (Patricia A. Potter & Perry, 2010). Menurut Lyon (2012, dalam Gaol, 2016) Pada tahap ini ada

kemungkinan akan menimbulkan penyakit, seperti radang sendi dan hipertensi.

c. *Exhaustion Stage* (Tahap Kelelahan)

Pada tahap ketiga ini stres masih berlangsung terus-menerus dan tubuh sudah mulai merasakan *exhaustion* (kelelahan). Kondisi ini terjadi karena tubuh benar-benar tidak sanggup lagi melakukan perlawanan terhadap stresor (Gaol, 2016). Dengan kata lain tubuh sudah tidak dapat melindungi diri terhadap dampak dari stresor, perbedaan regulasi fisiologis dan jika stres terus berlanjut dapat menyebabkan kematian (Patricia A. Potter & Perry, 2010).

3. Stres Model *Transactional*

Stres model ini berfokus pada respons emosi dan proses kognitif yang bersumber pada interaksi individu terhadap lingkungan sekitar, dengan kata lain stres model ini menitikberatkan pada peran penilaian individu terkait timbulnya stres dan menentukan respon individu (Gaol, 2016).

2.1.6 Manajemen Stres

Dalam manajemen stres hal termudah yang dapat dilakukan adalah dengan cara berpikir positif. Cara untuk mengatasi atau mengurangi dampak stres menurut Donsu (2017) adalah sebagai berikut:

1. Stresor psikologis, individu disarankan untuk membicarakan tentang kekhawatirannya dengan keluarga, teman atau ahli terapi. Memiliki walau hanya satu orang untuk berbicara dan bergantung dapat mengurangi efek stres berkepanjangan pada kesehatan.

2. Stresor fisik, intervensi untuk mengurangi nyeri dan infeksi menjadi sangat penting. pada gangguan fisik akibat stressor itu sendiri.
3. Stresor fisik dan psikologis, untuk mengurangi dampak stresor ini maka lakukan teknik relaksasi, *biofeedback*, dan terapi visualisasi serta olahraga teratur.
4. Cara lain yang dapat digunakan adalah menilai stresor mana yang potensial dalam hidup. Pada stressor potensial yang tidak dapat disingkirkan maka menggunakan berbagai teknik efektif untuk mengurangi stresor seperti latihan relaksasi pernapasan, otot progresif atau visualisasi, manajemen waktu atau time management, sikap yang positif dan gaya hidup sehat (tidur dengan cukup, diet yang cukup dan nutrisi).

2.2 Konsep Anak Usia Sekolah

2.2.1 Definisi Anak Usia Sekolah

World Health Organization (WHO) mendefinisikan anak sekolah adalah anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia pada umumnya anak sekolah itu berusia antara 7-12 tahun. Masa anak usia sekolah dimulai dari usia 6-12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Menjelang berakhirnya masa ini anak mempersiapkan diri secara fisik maupun psikologi dalam memasuki masa remaja, selain itu masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan serta perilaku, yang membuat anak lebih sanggup serta siap belajar dibandingkan sebelumnya (Soetjiningsih, 2012).

2.2.2 Tahap Perkembangan Anak Anak Usia Sekolah

Pada masa ini pertumbuhan fisik ditandai dengan menjadi lebih tinggi, berat, serta kuat dibandingkan pada saat anak berada dimasa prasekoah, hal ini

terlihat pada perubahan sistem tulang, otot serta keterampilan gerak, jadi anak akan lebih aktif serta kuat dalam melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang serta kegiatan di luar rumah lainnya (Khaulani et al., 2020). Walaupun begitu pada masa usia sekolah ini pertumbuhan dan penambahan berat badan mulai melambat. tinggi badan bertambah sedikitnya 5 centimeter pertahun. Anak juga mulai masuk sekolah serta mempunyai teman yang lebih banyak sehingga lingkup sosialisasi anak lebih luas, anak terlihat lebih mandiri, mulai tertarik pada hubungan dengan lawan jenis namun tidak terikat, serta menunjukkan kesukaan untuk berteman serta berkelompok juga bermain bersama kelompok dengan jenis kelamin yang sama namun mulai bercampur (Yuliasati & Amelia Arnis, 2016).

Perkembangan kognitif anak pada periode ini menurut Piaget, berada pada tahap operasional konkret yang berlangsung sekitar usia 7-11 tahun, anak sudah dapat berpikir rasional serta dapat melaksanakan aktivitas logis tertentu, walaupun masih terbatas. Anak sudah dapat memperlihatkan kemampuan penjumlahan, pengurangan, pengelompokan, serta berbagai keterampilan lain yang dibutuhkan anak untuk belajar pengetahuan dasar di sekolah. Sifat egosentris mulai berkurang, ditandai dengan sudah bisa memperhatikan lebih dari satu aspek serta juga menghubungkan satu dengan yang lain. Menginjak berakhirnya masa ini kemampuan kognitif anak semakin meningkat, seperti sudah sanggup mengenal waktu, tanggal, bulan, maupun tahun, dapat menghubungkan waktu lampau dan sekarang, serta semakin memahami hitungan (Soetjiningsih, 2012).

Pada perkembangan sosial-emosional pada masa ini, merupakan proses berkembangnya keterampilan anak dalam menyesuaikan diri dengan dunia sosial

yang lebih luas. Anak akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk berintraksi dengan teman sebayanya, dibandingkan bersama orang tua, namun orang tua masih merupakan tokoh sosialisasi yang kuat serta penting. Pada masa ini, anak semakin menyadari perasaannya sendiri maupun orang lain, dan anak dapat mengatur ekspresi emosi dalam kondisi tertentu maupun merespon tekanan emosi orang lain, serta anak dapat mengontrol emosi negatif seperti marah, takut dan sedih (Soetjiningsih, 2012). Wtherington (dalam Palupi, 2020), menyatakan bahwa anak usia 9-12 tahun memiliki karakteristik perkembangan sikap yang individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun yang karakteristik perkembangan sosialnya pesat, anak semakin berusaha ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan diri dengan teman sebaya, serta anak laki-laki dan perempuan usia 9-12 tahun juga menganggap keikutsertaannya dalam kelompok dapat memberi perasaan dirinya berharga, diterima oleh teman sebaya menjadi hal penting bagi anak saat ini (Palupi, 2020).

Perkembangan bahasa anak pada masa ini akan berkembang mulai awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Anak dapat memahami tata bahasa, meskipun terkadang menghadapi kesulitan serta menunjukkan kesalahan akan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak juga sudah mampu menjadi pendengar yang baik, mampu menyimak cerita yang didengarkannya, dan mampu mengungkapkannya kembali dalam urutan dan susunan yang logis, anak sudah memiliki kemampuan memahami lebih dari satu arti. Dalam perkembangan bahasa anak salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan, khususnya lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak, sehingga penggunaan tata bahasa yang lebih baik dan

lebih selektif saat berada disekitar anak sangat penting karena pada dasarnya bahasa anak akan dipengaruhi lingkungan tempat tinggalnya a(Khaulani et al., 2020).

2.2.3 Ciri-ciri Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah memiliki berbagai label yang digunakan oleh orang tua, pendidik dan ahli psikologi untuk mencerminkan ciri umum mereka. Hurlock, dalam Soetjningsih (2012), menjelaskan berbagai label yang di berikan pada anak usia usia sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Label yang digunakan Orang tua
 - a. Usia yang menyulitkan, orang tua menganggap masa ini sebagai usia yang menyulitkan karena anak tidak mau lagi menuruti perintah juga lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebayana.
 - b. Usia tidak rapi, disebut usia tidak rapi karena anak cenderung tidak memperdulikan serta ceroboh dalam berpenampilan, kamarnya sangat berantakan, juga tidak bertanggung jawab terhadap pakaian serta benda-benda kepunyaannya terutama pada anak laki-laki.
2. Label yang digunakan Para pendidik
 - a. Usia sekolah dasar, masa dimana anak-anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan juga berbagai keterampilan di sekolah dasar.
 - b. Masa krisis, disebut masa kritis karena masa ini merupakan masa pembentukan kebiasaan dorongan berprestasi yang cenderung menetap sampai dewasa.

3. Label yang digunakan Ahli psikologi
 - a. Usia kelompok, di masa ini anak ingin diterima oleh teman sebayanya sebagai anggota kelompok serta anak ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok dalam berpenampilan, berbicara dan berperilaku.
 - b. Usia kreatif, disebut usia kreatif karena masa ini adalah saat penentuan apa anak akan menjadi pencipta karya yang konformis atau baru juga orisinil.
 - c. Usia bermain, pada masa ini anak mempunyai minat dan keinginan bermain yang beragam atau luas.

2.2.4 Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah (6-12 tahun) pada dasarnya melakukan tugas perkembangan berupa kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak pada masa ini. Menurut Havigusr, dalam Khaulani et al., (2020) menjabarkan delapan tugas perkembangan anak pada usia 6-12 tahun, sebagai berikut:

1. Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam bermain. Selama periode ini anak belajar memakai otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Karenanya, pertumbuhan otot serta tulang anak berlangsung dengan cepat, mereka juga memiliki kebutuhan sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain, serta dapat melakukan permainan dengan peraturan tertentu. Semakin tinggi tingkat kelas anak di sekolah, semakin jelas ciri khas peraturan permainan yang harus mereka patuhi.
2. Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada tugas perkembangan ini anak mulai paham serta mampu melaksanakan kebiasaan hidup sehat dengan membiasakan diri

untuk memelihara kebersihan, kesehatan, keselamatan diri dan lingkungannya serta mengetahui akibat yang akan didapat, jika mereka melakukan hal-hal yang dapat membahayakan diri dan lingkungannya.

3. Berteman dengan teman sebaya. Dengan masuknya anak ke sekolah, anak akan dituntut untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya, anak usia sekolah hendaknya sudah mampu berteman dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, khususnya teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial.
4. Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan perempuan. Di usia 9-10 tahun anak mulai menyadari perannya sesuai dengan jenis kelaminnya anak perempuan akan menunjukkan tingkah laku sebagai perempuan, demikian pula dengan anak laki-laki. Pada usia ini anak akan menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Misalnya, anak perempuan senang bermain boneka dengan anak perempuan lainnya, dan anak laki-laki senang bermain bola dengan teman laki-lakinya.
5. Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pada masa ini anak usia sekolah hendaknya sudah mampu untuk membaca dasar, menulis, dan berhitung. Karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk belajar di sekolah dan anak sudah mampu mengenali simbol-simbol sederhana.
6. Pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan

dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konsep warna, konsep jumlah, konsep perbandingan dan lain sebagainya.

7. Pengembangan moral, nilai dan kata hati. Pada anak usia sekolah hendaknya diajarkan mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral yang berlaku. Anak juga hendaknya dapat mentaati peraturan, menerima tanggung jawab serta mengakui adanya perbedaan antara dirinya dan orang lain.
8. Mengembang sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial. Anak telah mampu belajar untuk menyadari peran keanggotaannya dalam keluarga dan masyarakat sekolah. Anak harus belajar mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.3 Konsep Kepribadian

2.3.1 Definisi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu organisasi psikofisik yang unik (khas) pada diri setiap individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan, serta menjadi penentu atau memengaruhi tingkah laku (Hartono, 2016). Kepribadian meliputi segala perasaan, perilaku, serta pikiran, berguna untuk proses berpikir guna melakukan proses adaptasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan (Maramis, 1999 dalam Donsu, 2019). Kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki individu, meliputi perasaan, perilaku, dan pikiran yang memengaruhi tingkah laku untuk melakukan adaptasi.

2.3.2 Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian berdasarkan pendapat Freud, dalam Hartono, (2016) memiliki tiga sistem, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan sistem kepribadian asli, berisi impuls agresif serta libinal, termasuk aspek biologi dari kepribadian (diwariskan) yang berkaitan juga dengan aspek jasmani. Id berfungsi menghilangkan ketidaksenangan melalui refleks (seperti: bersin, batuk, berkedip), dan proses primer (seperti: pada saat lapar membayangkan makanan), sehingga disebut juga sebagai pleasure principle. Ego adalah bagian psikologis kepribadian yang muncul akibat adanya kebutuhan individu untuk berhubungan dengan dunia nyata (realitas). Prinsip kerja ego mengacu pada prinsip kenyataan serta bekerja menurut proses sekunder, yaitu proses berpikir realistis. Sedangkan superego adalah bagian sosiologis dan moral kepribadian, karena superego berperan sebagai filter dari sensor baik buruk, salah benar, boleh tidak sesuatu dilakukan berdasarkan dari dorongan ego. Superego terdiri dari dua hal, yaitu *conscientia*/menghukum individu dengan rasa berdosa serta *ich ideal*/memberi hadiah dengan rasa bangga terhadap diri.

2.3.3 Tipologi Kepribadian

Tipologi kepribadian merupakan usaha untuk menggambarkan kepribadian individu dengan tetap memandang bahwa setiap individu itu unik, tipologi digunakan untuk membantu memahami kepribadian diri maupun orang lain (Hartono, 2016). Salah satu ahli tipologi C.G Jung, (dalam Donsu, 2019) menggolongkan tipe kepribadian menjadi dua, sebagai berikut:

1. *Introvert* adalah tipe kepribadian yang minatnya lebih mengarah ke dalam perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, individu dengan tipe

kepribadian ini bersifat tertutup, banyak fantasi, tidak tahan kritik, mudah tersinggung, sukar bergaul, sulit dimengerti orang lain, dan suka membesar-besarkan kesalahannya dan cenderung diliputi kekhawatiran.

2. *Extrovert* merupakan tipe kepribadian yang lebih banyak dipengaruhi oleh dunia luar dalam melakukan tindakannya. individu dengan kepribadian ini sifatnya terbuka, mudah bergaul, periang, ramah, ekspresi emosinya spontan, kebal terhadap kritik, jarang mengkritisi diri sendiri dan tidak begitu merasakan kegagalan.

2.3.4 Pengukuran Kepribadian Ekstrovert-Introvert

Terdapat tujuh aspek dari kepribadian ekstrovert dan introvert menurut Eysenck, yaitu: *Activity, Sociability, Assertiveness, Expressiveness, Ambition, Dogmatism, Agressiveness*. Pada tahun 1992, Eysenck, Barret, Wilson serta Jackson mengubah dan mengganti kembali aspek kepribadian ekstrovert-introvert serta membuat *short-form* dari *Eysenck Personality Profiler (EPP)*, yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: *Sociability, Expressiveness, Activity*. Dalam pengukuran ketiga aspek tersebut dapat menggunakan skala kepribadian *Eysenck Personality Questionnaire Revised-Short Form (EPQR-S)* yang dikembangkan oleh Eysenck, Eysenck dan Barret (1985) (Halifah, 2018).

2.4 Konsep Study From Home (SFH)

2.4.1 Definisi Pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Rooijackers (1991, dalam Kurniasari et al., 2020): “Proses

pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.

World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan virus corona (*Covid-19*) sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Situasi ini menyebabkan pelaksanaan proses pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan tatap muka di lingkungan sekolah menjadi proses pembelajaran jarak jauh atau *Study From Home* (SFH). Proses pembelajaran dari rumah ini mengharuskan penggunaan teknologi untuk sarana perpindahan ilmu atau *virtual learning* (Gusty et al., 2020).

2.4.2 Kebijakan *Study From Home* (SFH)

Menyikapi situasi pandemi ini pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* (Kemdikbud RI, 2020), dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan, yaitu:

1. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
2. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

3. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim (GTK, 2020), juga menjelaskan bahwa Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi *Covid-19*, sebagai berikut:

1. Mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum.
2. Mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi *Covid-19*.

Dengan demikian proses belajar yang sebelumnya dilakukan di lingkungan sekolah kini harus *study from home* (SFH).

2.4.3 Metode *Study From Home* (SFH)

Pembelajaran dari rumah dilaksanakan sesuai kemampuan masing-masing sekolah. Untuk menunjang pembelajaran dari rumah dan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, Kemendikbud mempersiapkan dua alternatif pembelajaran, yaitu program Belajar Dari Rumah (BDR) yang disiarkan di TV untuk jenjang pendidikan PAUD serta SD, dan pendidikan secara daring (daring) (Kemendikbud, 2020).

1. Metode Belajar Dari Rumah (BDR) yang disiarkan di TV

Metode pembelajaran ini disediakan untuk jenjang pembelajaran PAUD serta Sekolah Dasar (SD) dimulai dari Senin-Jumat. Pada jenjang SD kelas 1 siaran pembelajaran dimulai pukul 08.30-09.00 WIB, SD kelas 2

pukul 09.00-09.30 WIB, SD kelas 3 pukul 09.30-10.00 WIB, SD kelas 4 pukul 10.00-10.30 WIB, SD kelas 5 pukul 10.30-11.00 WIB, serta SD kelas 6 pukul 11.00-11.30 WIB. Siaran untuk anak SD mengikuti modul pendidikan yang sesuai kurikulum (darurat) dan mengutamakan pemenuhan kompetensi literasi, numerasi, serta penguatan karakter anak. Siaran pendidikan juga bisa disaksikan TV Edukasi serta Radio Edukasi.

2. Metode pembelajaran secara dalam jaringan (daring)

Pembelajaran melalui media daring Kemdikbud menyediakan aplikasi Rumah Belajar yang dapat diakses oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Selain itu belajar dari rumah melalui daring (online) bisa juga memanfaatkan teknologi digital, seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon ataupun *live chat* serta lain sebagainya (Dewi, 2020). Dalam hal penyampaian materi dilakukan sesuai dengan kreativitas para guru, ada yang menggunakan konsep ceramah *online*, juga ada yang tetap mengajar di dalam kelas dan dividiokan untuk kemudian dikirim ke anak melalui *whatsapp grup*.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah melalui daring atau jarak jauh ini dapat memberikan pengalaman baru dalam proses belajar anak. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah secara daring memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya, kegiatan belajar mengajar ini memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Shukla et al., 2020). Pelaksanaan *study from home* (SFH) dapat berjalan baik serta efektif sesuai dengan kreativitas para guru dalam penyampaian materi serta pemberian penugasan kepada anak, pemberian nilai harian anak dapat diperoleh dari hasil penugasan yang telah anak

selesaikan. Selain itu para guru juga berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* ataupun gambar aktivitas belajar anak dirumah untuk memastikan terdapatnya interaksi antara guru dengan orang tua yang saat ini bertugas mendampingi anak selama melaksanakan *study from home* (SFH) (Dewi, 2020).

2.4.4 Kendala Study From Home (SFH)

Kemdikbud telah merancang sedemikian rupa program belajar dari rumah untuk anak usia sekolah, namun proses adaptasi kebijakan *study from home* (SFH) masih saja menimbulkan tekanan tersendiri bagi anak (Palupi, 2020). Anak belum terdapat budaya belajar jarak jauh sebab selama ini sistem belajar di Indonesia dilaksanakan melalui tatap muka, anak terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain serta bercanda-gurau dengan teman-temannya dan berinteraksi secara langsung/bertatap muka dengan para guru, dengan terdapatnya proses pembelajaran jarak jauh membuat anak perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar anak (Dewi, 2020) .

Proses pembelajaran dari rumah sendiri dinilai lebih melelahkan dan membosankan, anak merasa tidak nyaman, minimnya interaksi langsung baik dengan guru, teman maupun lingkungan luar, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru serta batas waktu pengerjaan yang sangat singkat membuat anak kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga banyak anak merasa tertekan dalam menjalani pembelajaran dari rumah, ditambah tekanan akibat sulitnya pembelajaran dari rumah dapat menyebabkan stres pada anak (Barseli et al., 2020). Selain itu anak tidak bisa belajar secara mandiri jadi bimbingan guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membantu proses penerimaan materi dari

proses belajar. Pada masa pandemi *Covid-19* ini, para guru tidak bisa memberikan penjelasan secara langsung, sedangkan orang tua tidak bisa dengan penuh membimbing anaknya karena harus bekerja (Suparjan & Mariyadi, 2020).

2.5 Konsep Model Teori Keperawatan Adaptasi Sister Calista Roy

2.5.1 Definisi Model Teori Keperawatan Adaptasi Sister Calista Roy

Sister Calista Roy mengembangkan model adaptasi dalam keperawatan pada tahun 1964. Roy menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk biopsikososial yang bersifat holistik. Menurut Roy, adaptasi mengacu pada “suatu proses dan luaran dimana manusia yang berpikir dan merasa, sebagai individu maupun dalam kelompok, menggunakan kesadaran dan pilihan untuk menciptakan keterpaduan antara manusia dan lingkungan” (Alligood, 2014). Didalam kehidupan memenuhi kebutuhannya manusia selalu di hadapkan dengan berbagai persoalan yang kompleks, dalam menghadapi persoalan tersebut adaptasi sangat diperlukan. Penggunaan coping atau mekanisme pertahanan, berespons melakukan peran serta fungsi secara optimal dalam memelihara integritas diri dan keadaan lingkungan sekitar dalam suatu rentang sehat-sakit yang berulang (Pardede, 2018).

Model Roy berfokus pada konsep adaptasi individu. individu akan terus-menerus mengalami rangsangan dari lingkungan. Selanjutnya, tanggapan/respons dibuat dan adaptasi terjadi. Respon ini dapat berupa respons adaptif atau respons tidak efektif. Respons adaptif meningkatkan integritas dan membantu individu mencapai tujuan adaptasi, yaitu mencapai kelangsungan hidup, perkembangan, reproduksi, dan keunggulan. Respons yang tidak efektif yaitu gagal mencapai atau mengancam tujuan adaptasi. Keperawatan memiliki tujuan unik untuk membantu upaya adaptasi individu dengan mengelola lingkungan untuk mencapai kesehatan

yang optimal bagi individu. Sebagai sistem kehidupan terbuka, individu menerima masukan atau rangsangan baik dari lingkungan maupun dalam diri. Tingkat adaptasi individu sebagai sistem adaptasi dipengaruhi oleh perkembangan individu itu sendiri, dan penggunaan mekanisme koping. Penggunaan mekanisme koping yang maksimal mengembangkan tingkat adaptasi seseorang dan meningkatkan rentang stimulus agar dapat berespon secara positif (Alligood, 2014).

2.5.2 Paradigma Keperawatan Sister Calista Roy

Teori Callista Roy, menjelaskan 4 faktor penting dalam model adaptasi keperawatan, yaitu: manusia, sehat-sakit, lingkungan dan keperawatan yang saling berkaitan (Alligood, 2014).

1. Keperawatan

Keperawatan merupakan profesi pelayanan kesehatan yang berfokus pada proses kehidupan manusia dan menekankan promosi kesehatan untuk individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan. Sedangkan tujuan dari keperawatan yaitu untuk meningkatkan kemampuan adaptasi individu dan kelompok pada ke empat mode adaptif, sehingga berkontribusi pada kesehatan, kualitas hidup, dan meninggal dengan bermartabat/terhormat.

2. Manusia

Manusia adalah sistem yang holistik dan adaptif. Sebagai sistem yang adaptif, manusia digambarkan dengan satu kesatuan yang utuh dengan memiliki bagian-bagian yang berfungsi untuk tujuan masing-masing. Dalam teori ini manusia meliputi sebagai individu atau kelompok, keluarga, organisasi,

komunitas, dan masyarakat. Manusia merupakan fokus utama keperawatan dan penerimaan pelayanan keperawatan sebagai sistem yang adaptif dengan proses internal seperti kognator dan regulator, untuk mempertahankan fungsi adaptasi (fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan interdependensi).

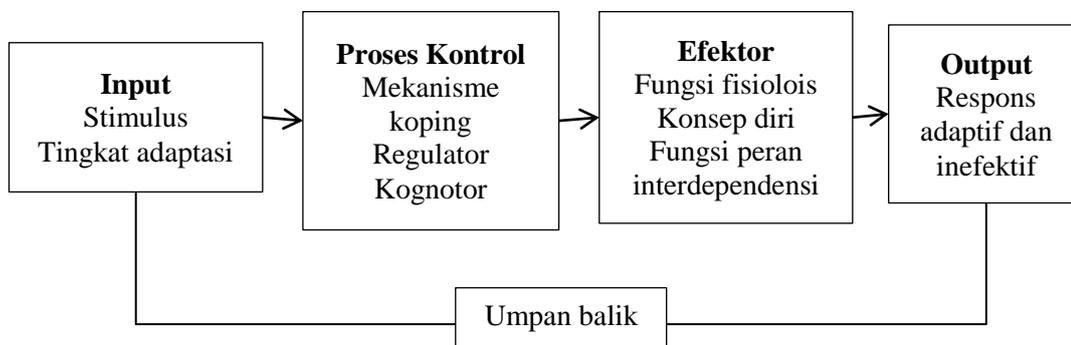
3. Sehat-sakit

Kesehatan adalah keadaan yang menggambarkan kondisi fisik atau psikologis individu, serta proses yang utuh dan menyeluruh bagi setiap individu. Kesehatan juga mencerminkan proses adaptasi, yaitu interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini menjadi dasar pemikiran bahwa adaptasi merupakan proses dalam meningkatkan integritas fisiologis, psikologis dan sosial, serta integritas menyiratkan kondisi yang tidak tergantung yang mengarah dalam suatu kesatuan atau kelengkapan. Roy juga memandang kesehatan sebagai kejadian yang berulang dari proses sehat-sakit di mana kesehatan dan penyakit dapat hidup berdampingan.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala kondisi, keadaan, dan pengaruh di sekitar dan berdampak pada perkembangan serta perilaku seseorang atau kelompok, dengan pertimbangan khusus pada hubungan timbal balik antara manusia dan sumber sumber bumi yang meliputi stimulus fokal, kontekstual, dan residual. Lingkungan memberikan sistem input bagi seseorang sebagai sistem adaptif yang memberikan faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dapat berupa kecil atau besar, negatif atau positif, setiap perubahan lingkungan membutuhkan peningkatan energi untuk beradaptasi terhadap situasi tersebut. Faktor-faktor dalam lingkungan

yang mempengaruhi seseorang dapat dikategorikan sebagai stimulus fokal, kontekstual, dan residual.



Gambar 2.1 Manusia sebagai sistem adaptif Konsep Model Teori Keperawatan Calista Roy (Allgood, 2014).

2.6 Hubungan Antar Konsep

Masa anak usia sekolah juga disebut masa kanak-kanak akhir, dimulai dari usia 6-12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Pada usia ini anak sudah terlihat lebih mandiri, mempunyai teman yang lebih banyak sehingga lingkup sosialisasi anak lebih luas, mulai tertarik pada hubungan dengan lawan jenis tetapi tidak terikat. Menunjukkan kesukaan dalam berteman dan berkelompok dan bermain dalam kelompok dengan jenis kelamin yang sama tetapi mulai bercampur serta mengalami perubahan dalam kemampuan dan perilaku, sehingga anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan sebelumnya. Anak mulai memasuki dunia sekolah yang lebih serius, meskipun pembelajaran di sekolah harus tetap disesuaikan dengan dunia anak.

Pada situasi pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang terjadi seluruh dunia saat ini menyebabkan kegiatan yang melibatkan banyak orang harus dihindari demi memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Untuk menyikapi situasi pandemi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam

Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh, Kemendikbud mempersiapkan dua alternatif pembelajaran dalam masa pandemi ini, yaitu program Belajar Dari Rumah (BDR) yang disiarkan di TV Republik Indonesia (TVRI) untuk jenjang pendidikan PAUD serta SD, dan pendidikan secara dalam jaringan (daring) dengan menyediakan aplikasi Rumah Belajar yang dapat diakses oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan (Kemdikbud RI, 2020). Dengan demikian kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan di lingkungan sekolah kini harus *study from home* (SFH). Namun seiring berjalannya waktu *study from home* (SFH) berdampak pada psikologis anak. Metode Sistem pembelajaran ini dinilai lebih melelahkan dan membosankan, anak merasa tidak nyaman, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan batas waktu pengerjaan yang sangat singkat, serta minimnya interaksi langsung baik dengan guru, teman maupun lingkungan luar ditambah tekanan akibat sulitnya pembelajaran dari rumah dapat menyebabkan stres pada anak (Barseli et al., 2020). Terdapat sumber atau faktor lain yang dapat menimbulkan stres pada anak usia sekolah, seperti: faktor internal (tipe kepribadian, kondisi fisik, gangguan fisik maupun emosi); faktor eksternal (Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan sosial) (Ibung, 2013). Dalam hal ini kepribadian dapat menjadi faktor penyebab stres pada anak, Maramis (1999, dalam Donsu, 2019) menyatakan kepribadian berhubungan dengan segala perasaan, perilaku, serta pikiran, berguna untuk proses berpikir dalam melakukan proses adaptasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan. Sedangkan faktor usia dapat menyebabkan stres, karena usia berhubungan terkait bagaimana respons individu

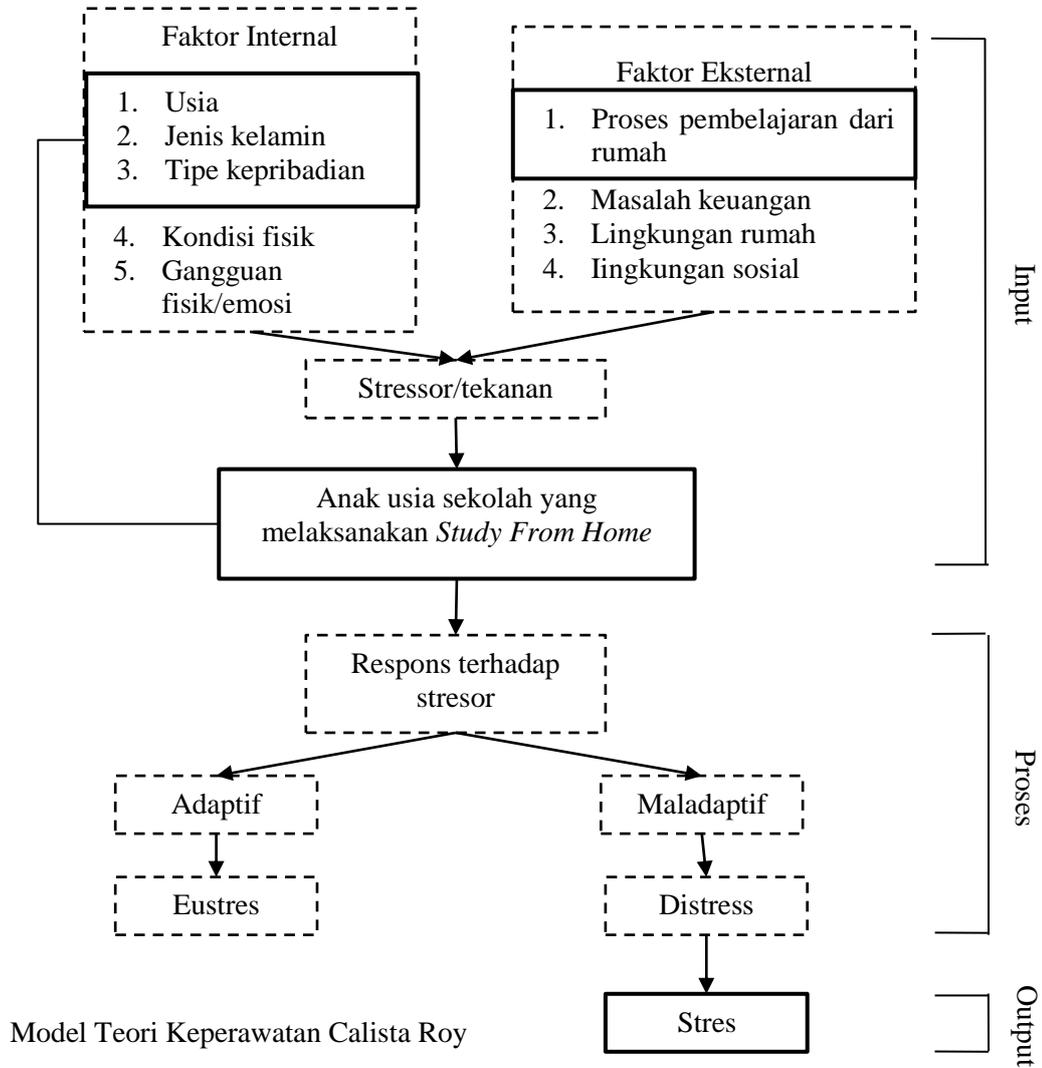
terhadap stres dan jenis stressor yang sangat mengganggu, individu usia dewasa biasanya mereka akan lebih mengontrol stres dibanding dengan usia kanak-kanak dan usia lanjut (Ansori & Martiana, 2017). Selain itu faktor jenis kelamin anak juga dapat menyebabkan stres, anak perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dan lebih sensitif dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif (Sutjiato & Tucunan, 2015).

Model teori adaptasi Calista Roy, menjelaskan bahwa manusia adalah sistem yang holistik dan adaptif yang digunakan untuk tujuan yang ingin dicapai. Pada anak yang melaksanakan *Study From Home*, sebagian besar anak sulit melakukan adaptasi dengan penerapan proses pembelajaran yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Kesehatan yang dimiliki anak juga adalah gambaran dari proses adaptasi. Apabila anak usia sekolah yang melaksanakan *Study From Home* dapat melakukan reaksi yang baik atau adaptif terhadap stressor maka akan berdampak positif (*eustres*), seperti memberikan semangat untuk menghadapi tantangan dan adanya motivasi untuk belajar. Sedangkan jika anak menunjukkan reaksi yang maldaptif (*distress*) terhadap stressor maka akan mengakibatkan stres pada anak usia sekolah dan apabila terjadi dalam jangka waktu yang lama hal ini akan menimbulkan dampak negatif, seperti: depresi, penyakit (seperti: kardiovaskuler, pencernaan), dan penurunan respons imun. Berbagai cara/manajemen stres yang dapat digunakan untuk meminimalkan stres dan mengurangi dampak stressor seperti melalui relaksasi pernapasan, relaksasi otot progresif, citra positif, bercerita, *time management*, gaya hidup sehat. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan anak, orang tua serta guru.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



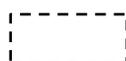
Keterangan:



Diteliti



Berhubungan



Tidak diteliti



Berpengaruh

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.

3.2 Hipotesis

1. Usia berhubungan dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
2. Jenis kelamin berhubungan dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
3. Tipe kepribadian berhubungan dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
4. Proses pembelajaran dari rumah berhubungan dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.

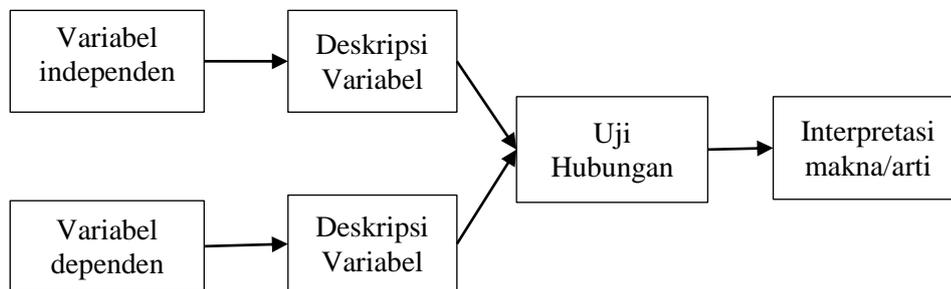
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian.

4.1 Desain Penelitian

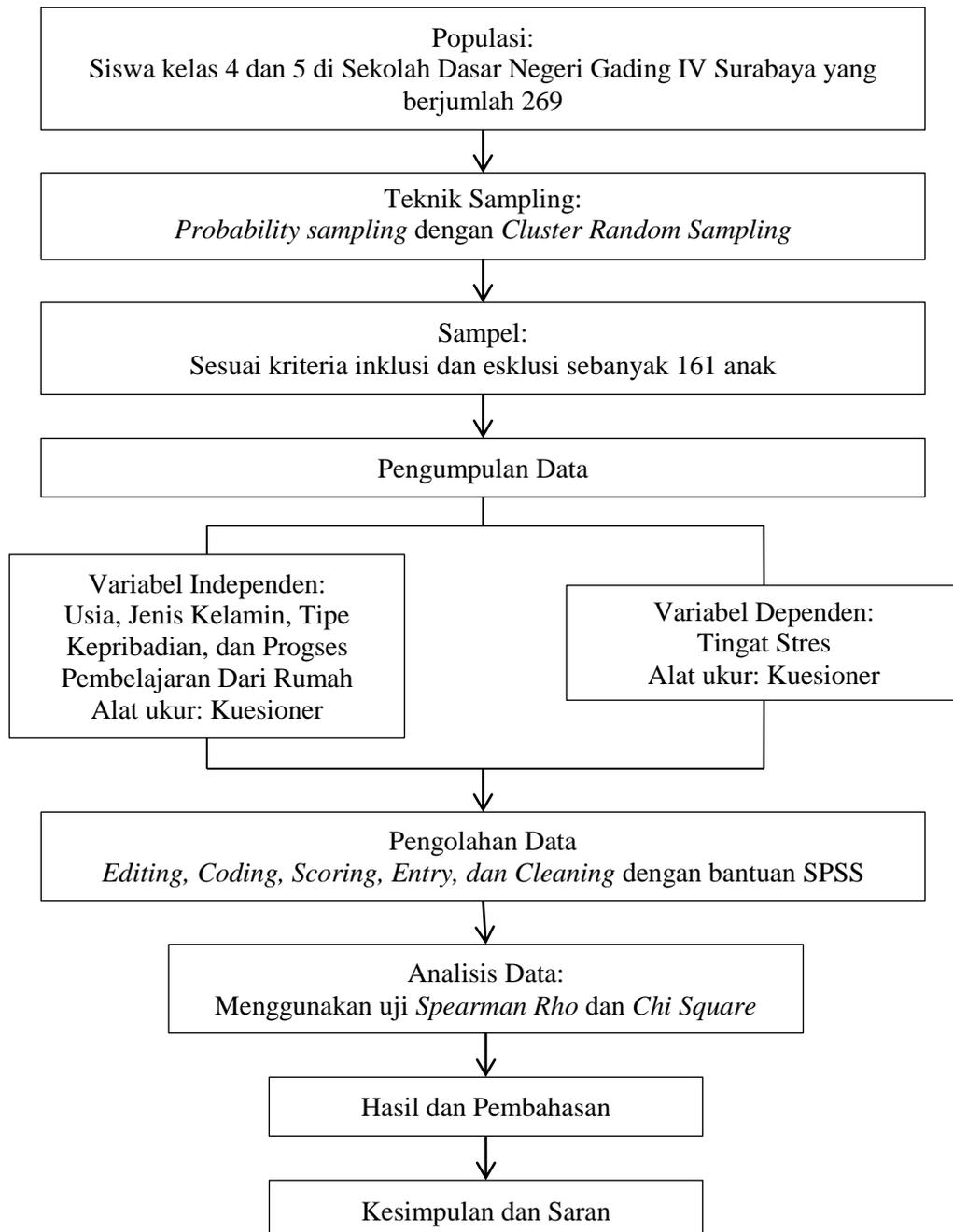
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian analitik *corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya.



Gambar 4.1 Desain Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* (Nursalam, 2016)

4.2 Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021 di Sekolah Dasar Negeri Gading IV Surabaya.

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri Gading IV Surabaya yang berjumlah 269, meliputi: kelas 4A sebanyak 33 anak, kelas 4B sebanyak 39 anak, kelas 4C sebanyak 35 anak, kelas 4D sebanyak 34 anak, kelas 5A sebanyak 34 anak, kelas 5B sebanyak 29 anak, kelas 5C sebanyak 31 anak, dan kelas 5D sebanyak 34 anak.

4.4.2 Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri Gading IV Surabaya yang memenuhi syarat sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswa-siswi yang memiliki akses gadget
 - b. Siswa-siswi kelas 4 dan 5
 - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Responden mengalami kendala untuk mengikuti penelitian
 - b. Responden yang mengundurkan diri sebagai responden

4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

keterangan:

n : besarnya Sampel

N : besarnya Populasi

d : tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$)

Jadi besar sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{269}{1+269(0,05^2)}$$

$$n = \frac{269}{1+269(0,0025)}$$

$$n = \frac{269}{1,6725} = 160,83 = 161$$

$$\text{Kelas 4A} = \frac{33}{269} \times 161 = 19,75 = 20$$

$$\text{Kelas 4B} = \frac{39}{269} \times 161 = 23,34 = 23$$

$$\text{Kelas 4C} = \frac{35}{269} \times 161 = 20,94 = 21$$

$$\text{Kelas 4D} = \frac{34}{269} \times 161 = 20,34 = 20$$

$$\text{Kelas 5A} = \frac{34}{269} \times 161 = 20,34 = 20$$

$$\text{Kelas 5B} = \frac{29}{269} \times 161 = 17,35 = 18$$

$$\text{Kelas 5C} = \frac{31}{269} \times 161 = 18,55 = 19$$

$$\text{Kelas 5D} = \frac{34}{269} \times 161 = 20,23 = 20$$

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel dengan maksud untuk memberikan peluang yang sama dalam pengambilan sampel, dengan jenis *Cluster random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster (Nursalam, 2016).

4.5 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *Independent dan* variabel *Dependent*.

4.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas (Independent) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak, meliputi: faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor tipe kepribadian, dan faktor proses pembelajaran dari rumah.

4.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah tingkat stres pada anak.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut.

Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2016).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Usia (<i>Variabel Independen</i>)	Usia mempengaruhi pola pikir pada anak dalam merespon tekanan penyebab stres	10-12 tahun	Kuisisioner	Ordinal	1. 10 tahun 2. 11 tahun 3. 12 tahun
2.	Jenis Kelamin (<i>Variabel Dependen</i>)	Jenis kelamin mempengaruhi pola pikir pada anak dalam merespon tekanan penyebab stres	1. Laki-laki 2. Perempuan	Kuisisioner	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
3.	Tipe Kepribadian (<i>Variabel Dependen</i>)	Kepribadian mempengaruhi proses berpikir individu untuk beradaptasi terhadap tekanan	1. Kemampuan bersosialisasi 2. Sifat ekspresif 3. Aktivitas	Kuisisioner <i>EPQR-Short Form</i>	Nominal	Kriteria skor: Pertanyaan favorable Ya : 2 Tidak : 1 Pertanyaan unfavorable Ya : 1 Tidak : 2 Interprestasi hasil: Introvert: ≤ 17 Ekstrovert: ≥ 18
4.	Proses Pembelajaran dari Rumah (<i>Variabel Dependen</i>)	Kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dapat menyebabkan stres.	1. Jadwal dan lama pembelajaran di rumah 2. Kesulitan dalam memahami materi 3. Beban tugas pembelajaran	Kuisisioner	Ordinal	Kriteria skor: Pertanyaan favorable: Selalu : 4 Sering : 3 Kadang-kadang : 2 Tidak pernah : 1 Pertanyaan unfavorable :

			4. Kendala dalam pembelajaran			Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Tidak pernah : 4 Interprestasi hasil: Baik : >75% Cukup : 56-57% Kurang : <55 % (Arikunto, 2013)
5.	Tingkat stres (Variabel Dependen)	Tingkat stres yang dialami anak selama melaksanakan <i>study from home</i> (SFH).	1. Sakit kepala 2. Sulit tidur 3. Tidak nafsu makan 4. Lelah dan bosan 5. Perasaan tertekan dan khawatir 6. Sedih 7. Gelisah 8. Suka mengeluh 9. Menagis dan marah	Kuisisioner	Ordinal	Kriteria skor: Pertanyaan favorable: Selalu : 4 Sering : 3 Kadang-kadang : 2 Tidak pernah : 1 Pertanyaan unfavorable : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Tidak pernah : 4 Interprestasi hasil: Stres Sangat Berat : $\geq 85\%$ Stres Berat : 70-84% Stres Sedang : 55-69% Stres Ringan : 40-54% Normal : $\leq 39\%$ (Nursalam, 2016)

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri atas:

- a. Kuesioner data demografi berupa identitas responden yang berisi :
nama, usia, jenis kelamin, kelas, tinggi badan, berat badan, agama,
dan nomer telpon responden.

- b. Kuesioner tingkat stres

Kuesioner tingkat stress yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian pertanyaan *favorable*: Selalu: skor 4, Sering: skor 3, Kadang-kadang: skor 2, Tidak pernah: skor 1. Penilaian pertanyaan *unfavorable*: Selalu: skor 1, Sering: skor 2, Kadang-kadang: skor 3, Tidak pernah: skor 4.

Tabel 4.2 Kisi-kisi kuesioner tingkat stres

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Tingkat stres	Sakit kepala	1		1
	Sulit tidur	4		1
	Tidak nafsu makan	7		1
	Lelah dan bosan	10, 11, 17		3
	Perasaan tertekan dan khawatir	8, 14, 15, 16, 18		7
	Sedih	2		1
	Gelisah	5		1
	Suka mengeluh	3		1
	Menagis dan marah	6, 13		2
	Total		16	2

Kuesioner tingkat stres telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 25 responden. Pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel (r tabel = 0,396; n = 25; taraf signifikan 5%). Hasil validitas

menunjukkan dari total 18 item pertanyaan 15 item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,396$ sehingga dinyatakan pertanyaan tersebut valid sedangkan 3 item pertanyaan pertanyaan memiliki nilai r hitung $< 0,396$ sehingga dinyatakan tidak valid. Item pertanyaan yang dinyatakan valid, yaitu item pertanyaan nomer 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,14,15,16, dan 18 sedangkan item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu item pertanyaan nomer 12,13, dan 17 untuk pertanyaan yang dinyatakan tidak valid akan dikeluarkan dari kuesioner.

Uji reliabilitas pada kuesioner tingkat stres dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $> r$ tabel (r tabel = 0,396; $n = 25$; taraf signifikan 5%), yaitu 0,888 sehingga kuesioner tingkat stres dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

c. Kuesioner proses pembelajaran dari rumah

Kuesioner proses pembelajaran dari rumah yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian pertanyaan *favorable*: Selalu: skor 4, Sering: skor 3, Kadang-kadang: skor 2, Tidak pernah: skor 1. Penilaian pertanyaan *unfavorable*: Selalu: skor 1, Sering: skor 2, Kadang-kadang: skor 3, Tidak pernah: skor 4.

Tabel 4.3 Kisi-kisi kuesioner proses pembelajaran dari rumah:

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Proses pembelajaran dari rumah	Jadwal dan lama pembelajaran di rumah	1, 21, 22	4, 14	5
	Kesulitan memahami materi pembelajaran	5, 11, 12, 19, 20	13	6
	Beban tugas pembelajaran	6, 15, 16, 18	7, 8, 9, 17	11

Kendala dalam pembelajaran	2, 3, 10		
Total	15	7	22

Kuesioner proses pembelajaran dari rumah telah dilakukan uji validitas dan reliabelitas kepada 25 responden. Pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel (r tabel = 0,396; $n = 25$; taraf signifikan 5%). Hasil validitas menunjukkan dari total 22 item pertanyaan 17 item pertanyaan memiliki nilai r hitung $> 0,396$ sehingga dinyatakan pertanyaan tersebut valid sedangkan 5 item pertanyaan pertanyaan memiliki nilai r hitung $< 0,396$ sehingga dinyatakan tidak valid. Item pertanyaan yang dinyatakan valid, yaitu item pertanyaan nomer 1,2,3,5,6,8,11,12,13,14,15,16,17,18,20,21, dan 22 sedangkan Item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu item pertanyaan nomer 4,7,9,10, dan 19 untuk pertanyaan yang dinyatakan tidak valid akan dikeluarkan dari kuesioner.

Uji reliabilitas pada kuesioner proses pembelajaran dari rumah dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $> r$ tabel (r tabel = 0,396; $n = 25$; taraf signifikan 5%), yaitu 0,731 sehingga kuesioner tingkat stres dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

d. Kuesioner tipe kepribadian

Dalam mengukur tipe kepribadian ekstrovert-introvert peneliti mengadaptasi skala kepribadian *EPQR-Short Form* yang dikembangkan oleh Eysenck, Eysenck dan Barrett (1985) (Francis et al., 2006). Peneliti mengambil item yang berisi pertanyaan mengenai kecenderungan

ekstrovert-introvert (*etraction*). Item pertanyaan tersusun dari tiga aspek, yaitu: kemampuan bersosialisasi (*sociability*), sifat ekspresif (*expressiveness*), dan aktivitas (*activity*). Skala ini terdiri dari 12 pertanyaan dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak” sesuai dengan *EPQR-Short Form*. Penilaian pertanyaan *favorable*: Ya: skor 2, Tidak: skor 1. Penilaian pertanyaan *unfavorable*: Ya: skor 1, Tidak: skor 2. Semakin tinggi total skor yang didapat, maka diasumsikan subjek memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*, sedangkan sebaliknya semakin rendah total skor yang didapat maka diasumsikan responden memiliki tipe kepribadian *introvert*. Penilaian tipe kepribadian terbagi menjadi dua yaitu: *Introvert*: ≤ 17 dan *Ekstrovert*: ≥ 18 .

Tabel 4.4 Kisi-kisi kuesioner tipe kepribadian:

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Tipe kepribadian:	Kemampuan bersosialisasi	1, 2, 3, 6, 8	7	6
Ekrovert-Introvert	Sifat ekspresif	11	10	2
	Aktivitas	4, 5, 9, 12		5
	Total	10	2	12

2. Prosedur Pengumpulan

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian dari bagian akademik program S1-Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah disetujui oleh Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya, surat telaah etik dan mendapatkan persetujuan etik nomer: PE/41/VII/2021/KEPK/SHT. Selanjutnya surat persetujuan disampaikan kepada kepala Sekolah Dasar Negeri Gading IV Surabaya dan orang tua agar mendapatkan surat izin dilakukannya penelitian dan pengambilan data di tempat

tersebut. Data dikumpulkan dengan melakukan pembagian kuesioner penelitian secara onlinen melalui *google form*.

4.7.2 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut:

1. Memeriksa data (*editing*), melakukan pemeriksa terhadap data yang telah terkumpul, memeirksa jawaban, dan memeriksa kelengkapan jawaban.
2. Memberi tanda kode (*coding*), hasil jawaban yang telah diperoleh pada pengambilan data dikelompokkan dalam kategori yang telah ditentukan dengan cara memberi tanda atau angka pada masing-masing variabel.
3. *Scoring* adalah menentukan skor atau nilai untuk tiap item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Hasil kuesioner yang terkumpul diperiksa ulang untuk mengetahui kelengkapan isi datanya. Setelah data lengkap, data dikelompokkan kemudian dilakukan penilaian.

a. Kuesioner tingkat stres

Perhitungan presentase dari jawaban kuesioner menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2013), yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil interpretasi total, peneliti melakukan perhitungan sendiri secara manual berdasarkan teori (Sugiyono, 2017). Hasil perhitungan tersebut yaitu :

Skor tertinggi : 4

Skor terendah : 1

Jumlah pertanyaan : 15

Banyak kelas: 5 terbagi dalam Normal, Stres Ringan, Stres Sedang, Stres Berat, Stres Sangat berat.

Nilai Maksimal : $Skor\ tertinggi \times Jumlah\ pertanyaan$

$$: 4 \times 15 = 60$$

$$: 60 \div 60 \times 100\% = 100\%$$

Nilai Minimal : $Skor\ tertinggi \times Jumlah\ pertanyaan$

$$: 1 \times 15 = 15$$

$$: 15 \div 60 \times 100\% = 25\%$$

Rentang : $Nilai\ maksimal - Nilai\ minimal$

$$: 100\% - 25\% = 75\%$$

Pajang Kelas : $\frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{75\%}{5} = 15\%$

Penilaian tingkat stres terbagi menjadi lima yaitu :

- 1) Stres Sangat berat : $\geq 85\%$
- 2) Stres Berat : 70-84%
- 3) Stres Sedang : 55-69%
- 4) Stres Ringan : 40-54%
- 5) Normal : $\leq 39\%$

b. Kuesioner proses pembelajaran dari rumah

Perhitungan presentase dari jawaban kuesioner menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2013), yaitu:

$$Presentase = \frac{skor\ yang\ didapat}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Hasil interpretasi total, peneliti melakukan perhitungan sendiri secara manual berdasarkan teori (Sugiyono, 2017). Hasil perhitungan tersebut yaitu :

Skor tertinggi : 4

Skor terendah : 1

Jumlah pertanyaan : 17

Banyak kelas: 5 terbagi dalam Normal, Stres Ringan, Stres Sedang, Stres Berat, Stres Sangat berat.

Nilai Maksimal : $Skor\ tertinggi \times Jumlah\ pertanyaan$

$$: 4 \times 17 = 68$$

$$: 68 \div 68 \times 100\% = 100\%$$

Nilai Minimal : $Skor\ tertinggi \times Jumlah\ pertanyaan$

$$: 1 \times 17 = 17$$

$$: 17 \div 68 \times 100\% = 25\%$$

Rentang : $Nilai\ maksimal - Nilai\ minimal$

$$: 100\% - 25\% = 75\%$$

Pajang Kelas : $\frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{75\%}{3} = 25\%$

Penilaian proses pembelajaran dari rumah terbagi menjadi tiga yaitu :

1) Baik $\geq 75\%$

2) Cukup 56-74%

3) Kurang $\leq 55\%$

c. Kuesioner tipe kepribadian

Hasil interpretasi total, peneliti melakukan perhitungan sendiri secara manual berdasarkan teori (Sugiyono, 2017). Hasil perhitungan tersebut yaitu :

Skor tertinggi : 2

Skor terendah : 1

Jumlah pertanyaan : 12

Banyak kelas : 2 terbagi dalam *Ekstrovert*, dan *Introvert*.

Nilai Maksimal : $Skor\ tertinggi \times Jumlah\ pertanyaan$

$$: 2 \times 12 = 24$$

Nilai Minimal : $Skor\ tertinggi \times Jumlah\ pertanyaan$

$$: 1 \times 12 = 12$$

Rentang : $Nilai\ maksimal - Nilai\ minimal$

$$: 24 - 12 = 12$$

Pajang Kelas : $\frac{Rentang}{Banyak\ kelas} = \frac{12}{2} = 6$

Penilaian tipe kepribadian terbagi menjadi dua yaitu :

$$Ekstrovert : \geq 18$$

$$Introvert : \leq 17$$

4. Pengolahan data (*data entry*), pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product for Social Science*).
5. Pembersihan data (*Cleaning*), data yang sudah dimasukkan diteliti kembali apakah data yang telah dimasukkan telah benar atau tidak, agar dalam pelaksanaan analisa data bebas dari kesalahan dan menghasilkan data yang akurat dan benar.

4.7.3 Analisis Data

1. Analisis *univariate*

Analisa *univariate* dilakukan pada setiap variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Pada penelitian ini analisa univariat akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis *Bivariate*

Analisa *bivariate* dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Spearman Rho* dan *Chi Square*, jika hasil $\rho < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak atau ada hubungan, namun jika $\rho > \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima atau tidak ada hubungan.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakuksn setelah mendapat surat rekomendasi dan izin nomer: PE/41/VII/2021/KEPK/SHT yang dikeluarkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur sehingga dalam pengisian kuesioner harus berhubungan dengan etik penelitian, meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan oleh peneliti sebelum penelitian kepada responden sesuai dengan kriteria inklusi disertai judul penelitian serta tujuan penelitian. Apabila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, melainkan cukup menulis kode pada lembar pengumpulan data yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden akan dijamin peneliti dengan hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 dan didapatkan 161 responden. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, data umum (karakteristik responden), dan data khusus (variabel penelitian). Data umum pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, kelas, tinggi badan, berat badan, dan agama. Sedangkan data khusus meliputi data variabel penelitian. Selanjutnya data yang sudah diperoleh akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gading IV Surabaya. SDN Gading IV Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar negeri di daerah Surabaya yang berlokasi di Jalan Gading Karya I, Gading, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya Prov. Jawa Timur. SDN Gading IV Surabaya berdiri sejak tahun 1910 dengan NPSN 20532917. Luas tanah SDN Gading IV Surabaya adalah 15842 m² dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jl. Gading Karya II

Sebelah Selatan : Jl. Gading I

Sebelah Barat : Jl. Gading Karya

Sebelah Timur : Jl. Dukuh Setro

Dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar SDN Gading IV Surabaya memiliki 1 kepala sekolah, dan 26 guru. Untuk layanan kesehatan terdekat ada Puskesmas Rangkah yang berlokasi di Jl. Rangkah VII/98 Surabaya dan Puskesmas Gading yang berlokasi di Jl. Kapas Lor I/1 Surabaya.

Tabel 5.1 Sarana dan Prasarana SDN Gading IV Surabaya

No	Jenis SarPras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	10
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	3
4.	Ruang Pemimpin	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Toilet	5
9.	Ruang Gudang	1
10.	Ruang TU	1
11.	Tempat Cuci Tangan	8

Pada situasi pandemi *Covid-19* saat ini proses belajar mengajar di SDN Gading IV Surabaya dilakukan dari rumah dengan menggunakan media daring maupun luring.

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya dengan jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 161 responden. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu siswa-siswi kelas 4-5 yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya. Kuesioner yang diisi oleh responden meliputi kuesioner data demografi, kuesioner tingkat stres, kuesioner tipe kepribadian, dan kuesioner proses pembelajaran dari rumah.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum penelitian ini menampilkan data demografi dalam bentuk tabel frekuensi meliputi usia, jenis kelamin, kelas, tinggi badan, berat badan, dan agama.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
10 tahun	27	16,8
11 tahun	86	53,4
12 tahun	45	28
13 tahun	3	1,9
Total	161	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dari 161 responden sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 86 responden (53,4%), berusia 12 tahun sebanyak 45 responden (28%), berusia 10 tahun sebanyak 27 responden (16,8%), dan anak yang berusia 13 sebanyak 3 responden (1,9%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	78	48,4
Perempuan	83	51,6
Total	161	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 161 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 83 responden (51,6%), dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 78 responden (48,4%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
4 A	20	12,4
4 B	23	14,3
4 C	21	13
4 D	20	12,4
5 A	20	12,4
5 B	18	11,2
5 C	19	11,8
5 D	20	12,4
Total	161	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas dari 161 responden sebagian besar responden kelas 4 B sebanyak 23 responden (14,3%), kelas 4 C sebanyak 21 responden (13%), kelas 4 A sebanyak 20 responden (12,4%), kelas 4 D sebanyak 20 responden (12,4%), kelas 5 A sebanyak 20 responden (12,4%), kelas 5 D sebanyak 20 responden (12,4%), kelas 5 C sebanyak 19 responden (11,8%), dan responden kelas 5 B sebanyak 18 responden (11,2%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jaringan Internet

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jaringan Internet Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Jaringan Internet	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Paket data seluler	104	64,6
WiFi	57	35,4
Total	161	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jaringan internet dari 161 responden sebagian besar menggunakan jaringan internet melalui paket data seluler sebanyak 104 responden (64,6%), dan menggunakan jaringan internet melalui WiFi 57 responden (35,4%).

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Distribusi Data Tipe Kepribadian

Tabel 5.6 Ditribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Tipe Kepribadian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Introvert	56	34,8
Ekstrovert	105	65,2
Total	161	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 161 responden sebagian besar memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* yaitu sebanyak 105 responden (65,2%), dan yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 56 responden (34,8%).

2. Distribusi Data Proses Pembelajaran Dari Rumah

Tabel 5.7 Ditribusi Frekuensi Proses Pembelajaran Dari Rumah Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Proses Pembelajaran Dari Rumah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	69	42,9
Cukup	76	47,2
Baik	16	9,9
Total	161	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 161 responden rata-rata proses pembelajaran dari rumah kategori cukup yaitu sebanyak 76 responden (47,2%), kurang sebanyak 69 responden (42,9%), dan baik sebanyak 16 responden (9,9%).

3. Distribusi Data Tingkat Stres Anak

Tabel 5.8 Ditribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	27	16,8
Stres Ringan	60	37,3
Stres Sedang	50	31,1
Stres Berat	24	14,9
Total	161	100

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 161 responden rata-rata memiliki tingkat stres ringan yaitu sebanyak 60 responden (37,3%), tingkat stres sedang sebanyak 50 responden (31,1%), normal sebanyak 27 responden (16,8), dan tingkat stres berat sebanyak 24 responden (14,9%).

4. Hubungan Usia dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Hubungan Usia Dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Usia	Tingkat Stres								Total	
	Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
10 tahun	6	22,2	11	40,7	9	33,3	1	3,7	27	100
11 tahun	18	20,9	37	43	21	24,4	10	11,6	86	100
12 tahun	3	6,7	12	26,7	17	37,8	13	28,9	45	100
13 tahun	0	0	0	0	3	100	0	0	3	100
Total	27	16,8	60	37,3	50	31,1	24	14,9	161	100

Nilai Uji Statistik *Spearman rho* 0,001 ($\rho < 0,05$)
 Nilai $r=0,292$ (korelasi rendah)

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 86 responden dengan usia 11 tahun sebanyak 37 responden (43%) mengalami stres ringan, 21 responden (24,4%) mengalami stres sedang, 18 responden (20,9%) normal, dan 10 responden (11,6%) mengalami stres berat. Dari 45 responden dengan usia 12 tahun sebanyak 17 responden (37,8%) mengalami stres sedang, 13 responden (28,9%) mengalami stres berat, 12 responden (26,7%) mengalami stres ringan dan 3 responden (6,7%) normal. Serta, dari 27 responden dengan usia 10 tahun sebanyak 11 responden (40,7%) mengalami stres ringan, 9 responden (33,3%) mengalami stres sedang, 6 responden (22,2%) normal, dan 1 responden mengalami stres berat. Sedangkan, dari 3 responden dengan usia 13 tahun seluruhnya (100%) mengalami stres sedang.

Hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya. Dengan nilai $r=0,292$ yang berarti hubungan antara usia dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) rendah.

5. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya

Tabel 5.10 Tabulasi Silang Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Jenis Kelamin	Tingkat Stres								Total	
	Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	17	21,8	34	43,6	19	24,4	8	10,3	78	100
Perempuan	10	12	26	31,3	31	37,3	16	19,3	83	100
Total	27	16,8	60	37,3	50	31,1	24	14,9	161	100

Nilai Uji Statistik *Chi Square* 0,041 ($\rho < 0,05$)
 Nilai $r=0,221$ (korelasi rendah)

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 83 responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (37,3%) mengalami stres sedang, 26 responden (31,3%) mengalami stres ringan, 16 responden (19,3%) mengalami stres berat, dan 10 responden (12%) normal. Sedangkan, dari 78 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (43,6%) mengalami stres ringan, 19 responden (24,4%) mengalami stres sedang, 17 responden (21,8%) normal, dan 8 responden (10,3%) mengalami stres berat.

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai $\rho = 0,041$ ($\rho < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya. Dengan nilai $r=0,221$ yang berarti hubungan antara jenis

kelamin dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) rendah.

6. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya

Tabel 5.11 Tabulasi Silang Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Tipe Kepribadian	Tingkat Stres								Total	
	Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Introvert	5	8,9	14	25	24	42,9	13	23,2	56	100
Ekstrovert	22	21	46	43,8	26	24,8	11	10,5	105	100
Total	27	16,8	60	37,3	50	31,1	24	14,9	161	100

Nilai Uji Statistik *Chi Square* 0,002 ($\rho < 0,05$)
 Nilai $r=0,287$ (korelasi rendah)

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 105 responden dengan tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 46 reponden (43,8%) mengalami stres ringan, 26 reponden (24,8%) mengalami stres sedang, 22 responden (21%) normal, dan 11 responden (10,5%) mengalami stres berat. Sedangkan, dari 56 responden dengan tipe kepribadian *introvert* sebanyak 24 responden (42,9%) mengalami stres sedang, 14 responden (25%) mengalami stres ringan, 13 responden (23,2%) mengalami stres berat, dan 5 responden (8,8%) normal.

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya. Dengan nilai $r=0,287$ yang berarti hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) rendah.

7. Hubungan Proses Pembelajaran Dari Rumah dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya

Tabel 5.12 Tabulasi Silang Hubungan Proses Pembelajaran Dari Rumah Dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya Pada Tanggal 26 Juni sampai 3 Juli 2021 (n=161)

Proses Pembelajaran Dari Rumah	Tingkat Stres								Total	
	Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	21	30,4	39	56,5	8	11,6	1	1,4	69	100
Cukup	6	7,9	20	26,3	35	46,1	15	19,7	76	100
Baik	0	0	1	6,3	7	43,8	8	50	16	100
Total	27	16,8	60	37,3	50	31,1	24	14,9	161	100

Nilai Uji Statistik *Spearman rho* 0,001 ($p < 0,05$)
 Nilai $r=0,599$ (korelasi sedang)

Tab 5.12 menunjukkan bahwa dari 76 responden dengan proses pembelajaran dari rumah kategori cukup sebanyak 35 responden (46,1%) mengalami stres sedang, 20 responden (26,3%) mengalami stres ringan, 15 responden (19,7%) mengalami stres berat, dan 6 responden (7,9%) normal. Selanjutnya, dari 69 responden dengan proses pembelajaran dari rumah kategori kurang didapatkan sebanyak 39 responden (56,5%) mengalami stres ringan, 21 responden (30,4%) normal, 8 responden (11,6%) mengaami stres sedang dan 1 responden (1,4%) mengaami stres berat. Sedangkan, dari 16 respnden dengan proses pembelajaran dari rumah kategori baik sebanyak 8 responden (50%) mengalami stres berat, 7 responden (43,8%) mengalami stres sedang dan 1 responden (6,3%) mengalami stres ringan.

Hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara proses pembelajaran dari rumah dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From*

Home) di SDN Gading IV Surabaya. Dengan nilai $r=0,599$ yang berarti hubungan antara proses pembelajaran dari rumah dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) sedang.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya. Sesuai tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal seperti berikut

5.2.1 Hubungan Usia dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya

Hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya, dengan nilai $r=0,292$ yang berarti hubungan antara usia dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Ansori dan Martiana (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa usia memiliki hubungan terkait bagaimana individu dalam merespons stres dan jenis stressor. Sejalan dengan penelitian dari Palupi (2020) yang menjelaskan pelajar yang pada umumnya adalah anak-anak dan remaja rentan mengalami stres dikarenakan masih berada dalam tahap perkembangan fisik maupun psikologis yang masih labil. Peneliti berasumsi bahwa usia anak berhubungan dengan tingkat stres pada anak, alasanya karena anak masih berada pada tahap perkembangan fisik maupun psikologis yang masih labil sehingga mereka rentan mengalami stres.

Hasil tabulasi silang pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 86 responden dengan usia 11 tahun sebanyak 37 responden (43%) mengalami stres ringan, 21 responden (24,4%) mengalami stres sedang, 18 responden (20,9%) normal, dan 10 responden (11,6%) mengalami stres berat. Dari 45 responden dengan usia 12 tahun sebanyak 17 responden (37,8%) mengalami stres sedang, 13 responden (28,9%) mengalami stres berat, 12 responden (26,7%) mengalami stres ringan dan 3 responden (6,7%) normal. Serta, dari 27 responden dengan usia 10 tahun sebanyak 11 responden (40,7%) mengalami stres ringan, 9 responden (33,3%) mengalami stres sedang, 6 responden (22,2%) normal, dan 1 responden mengalami stres berat. Sedangkan, dari 3 responden dengan usia 13 tahun seluruhnya (100%) mengalami stres sedang. Pada masa usia sekolah ini anak akan semakin bisa menyadari perasaannya sendiri maupun orang lain, dan anak dapat mengatur ekspresi emosi dalam kondisi tertentu maupun merespon tekanan emosi orang lain, serta anak dapat mengontrol emosi negatif seperti marah, takut dan sedih (Soetjiningsih, 2012). Peneliti berasumsi bahwa anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) memiliki tingkat stres yang berbeda-beda hal ini dikarenakan respons mereka terhadap tekanan berbeda, anak yang memiliki usia sekolah yang lebih tua lebih dapat menyadari perasaannya sendiri dan dapat lebih menyadari tekanan yang dirasakan dalam proses pembelajaran dari rumah dari pada anak usia yang berusia lebih muda.

Hasil dari pengisian kuesioner tingkat stres dari indikator menangis dan marah pernyataan nomer 6 “Saya marah saat berada di rumah” pada anak dengan usia 11 tahun sebagian besar responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 41 responden (47,7%), responden menjawab pada kolom “Tidak

pernah” sebanyak 35 responden (40,7%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 8 responden (9,3%), responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 2 responden (2,3%). Pada anak dengan usia 12 tahun sebagian besar responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 22 responden (48,9%), responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 11 responden (24,4%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 9 responden (20%), responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 3 responden (6,7%). Pada anak dengan usia 10 tahun sebagian besar responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 12 responden (44,4%), responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 9 responden (33,3%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 6 responden (22,2%). Sedangkan pada anak dengan usia 13 tahun sebagian besar responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 2 responden (66,7%), responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 1 responden (33,3%). Menurut Ibung (2013) anak yang mengalami stres dapat menunjukkan berbagai perubahan mulai dari perubahan fisik, perubahan emosi bahkan perubahan tingkah laku. Sedangkan Wilkinson (2002, dalam Palupi, 2020) menjeaskan perubahan perilaku yang seringkali muncul berupa pikiran yang berubah-ubah, menangis, gugup, suka mengeluh, dan sering mengharapkan untuk dipahami sepenuhnya oleh orang lain. Peneliti berasumsi, bahwa anak yang mengalami stres akan menunjukan perubahan perilaku seperti suka mengeluh, menangis dan marah.

Adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan yang dihadapi menimbulkan situasi menekan bagi anak, jika anak tidak dapat mengatasi emosi menekan maka anak akan mengalami stres, pada seorang anak situasi yang

menekan dapat menimbulkan perasaan tidak aman, takut ataupun tegang, selain itu mungkin anak tidak paham terhadap emosi yang mereka rasakan dan tidak mengetahui hubungan sebab akibat dengan situasi yang mereka hadapi, mungkin juga anak hanya merasa tidak nyaman tanpa tahu penyebab dan kondisi sesungguhnya (Ibung, 2013). Peneliti berasumsi bahwa Peneliti berasumsi bahwa usia anak berhubungan dengan tingkat stres pada anak, alasannya karena anak masih berada pada tahap perkembangan fisik maupun psikologis yang masih labil sehingga mereka rentan mengalami stres, selain itu anak yang memiliki usia sekolah yang lebih tua lebih dapat menyadari perasaannya sendiri dan dapat lebih menyadari tekanan yang dirasakan dalam proses pembelajaran dari rumah dari pada anak usia yang berusia lebih muda sehingga respons mereka terhadap tekanan juga berbeda ini juga yang menyebabkan anak memiliki tingkat stres yang berbeda-beda.

5.2.2 Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai $\rho = 0,041$ ($\rho < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya, dengan nilai $r=0,221$ yang berarti hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) rendah. Faktor yang dapat menyebabkan stres dapat digolongkan atas faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu atau karakteristik individu itu sendiri seperti kondisi fisik, motivasi, tipe kepribadian, usia dan jenis kelamin, sedangkan factor eksternal yaitu yang berasal

dari luar individu misalnya keluarga, teman, guru, sistem pembelajaran, fasilitas, lingkungan, dan lain-lain (Sutjiato & Tucunan, 2015). Dalam penelitiannya Ansori dan Martiana (2017) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi stres individu. Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin anak berhubungan dengan tingkat stres.

Hasil tabulasi silang pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 83 responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (37,3%) mengalami stres sedang, 26 responden (31,3%) mengalami stres ringan, 16 responden (19,3%) mengalami stres berat, dan 10 responden (12%) normal. Sedangkan, dari 78 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (43,6%) mengalami stres ringan, 19 responden (24,4%) mengalami stres sedang, 17 responden (21,8%) normal, dan 8 responden (10,3%) mengalami stres berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai presentase lebih besar mengalami stres dibandingkan dengan responden laki-laki. Ambarwati et al. (2019) menyatakan stres lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, perempuan memiliki resiko dua kali lebih besar mengalami stres, alasannya karena terdapat perbedaan hormonal dan perbedaan stresor psikososial bagi wanita dan laki-laki. Sedangkan, menurut Sutjiato dan Tucunan (2015) menjelaskan laki-laki memiliki keunggulan sebab pada dasarnya laki-laki dipaksa oleh keadaan untuk siap menghadapi masalah, hal itu penting dalam meningkatkan keselamatan diri sehingga laki-laki mempunyai respon fight or flight, ini berguna untuk menyelamatkan diri dalam melawan stres, laki-laki secara biologis juga dilengkapi kemampuan kardiovaskuler yang baik, respon neuroendokrin yang baik dalam merespon stres,

sedangkan pada perempuan lebih banyak mendorong mekanisme adanya oksitosin yang merupakan hormone penenang yang muncul bersamaan dengan hormone estrogen. Peneliti berasumsi bahwa anak perempuan akan lebih mudah mengalami stres dari pada anak laki-laki, karena alasannya karena terdapat perbedaan hormonal dan biologis antara perempuan dan laki-laki dalam merespon stres.

Hasil dari pengisian kuesioner tingkat stres dari indikator lelah perasan tertekan dan khawatir pernyataan nomer 15 “Saya merasa khawatir karena tidak dapat memahami pelajaran” pada anak dengan jenis kelamin perempuan sebagian besar responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 31 responden (37,3%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 26 responden (31,3%), responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 20 responden (24,1%), responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 6 responden (7,2%). Sedangkan, pada anak dengan dengan jenis kelamin laki-laki sebagian besar responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 29 responden (37,2%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 21 responden (26,9%), responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 14 responden (17,9%), responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 14 responden (17,9%). Dalam penelitiannya Sutjiato dan Tucunan (2015) menjelaskan bahwa perempuan akan lebih cemas pada ketidakmampuannya, lebih sensitif dibanding dengan laki-laki, dan lebih menggunakan perasaan dalam menghadapi masalah, hal ini membuat perempuan lebih mudah merasakan perasaan bersalah, cemas, peningkatan bahkan penurunan nafsu makan, gangguan tidur, serta gangguan makan. Sedangkan, laki-laki lebih aktif, eksploratif dan lebih menggunakan akal dari pada perasaannya. Peneliti berasumsi bahwa anak

perempuan akan mudah merasah cemas dan gelisah jika menghadapi sebuah masalah karena mereka cenderung menggunakan perasaan mereka, sedangkan pada anak laki-laki mereka cenderung menggunakan akal dalam menghadapi masalah.

5.2.3 Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya, dengan nilai $r=0,287$ yang berarti hubungan antara tipe kepribadian dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) rendah. Menurut Ibung (2013) tipe kepribadian merupakan faktor internal penyebab stres pada anak. Kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki individu yang meliputi segala perasaan, perilaku, serta pikiran, berguna untuk proses berpikir guna melakukan proses adaptasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan (Maramis, 1999 dalam Donsu, 2019). Peneliti berasumsi bahwa tipe kepribadian anak berhubungan dengan tingkat stres anak, alasannya karena tipe kepribadian anak dapat mempengaruhi respons anak terhadap stressor dan proses adaptasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Hasil tabulasi silang pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 105 responden dengan tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 46 responden (43,8%) mengalami stres ringan, 26 responden (24,8%) mengalami stres sedang, 22 responden (21%) normal, dan 11 responden (10,5%) mengalami stres berat. Sedangkan, dari 56 responden dengan tipe kepribadian *introvert* sebanyak 24 responden (42,9%) mengalami stres sedang, 14 responden (25%) mengalami stres

ringan, 13 responden (23,2%) mengalami stres berat, dan 5 responden (8,8%) normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tipe kepribadian introvert mempunyai presentase lebih besar mengalami stres dibandingkan dengan anak dengan tipe kepribadian ekstrovert. Menurut Ibung (2013) tipe kepribadian merupakan faktor internal penyebab stres pada anak, Ibung juga menjelaskan secara umum anak memang belum mahir mengenai dan mengekspresikan kondisi emosi yang dirasakannya, serta belum pandai mengklasifikasikan perasaan beserta penyebabnya, anak dengan tipe kepribadian introvert umumnya anak sulit dalam mengekspresikan emosi yang dirasakan, bahkan setelah dapat mengenai emosinya, mereka tetap sulit mengekspresikan emosi tersebut, selain itu mereka sendiri cenderung tidak mengekspresikan perasaannya pada orang lain dan hanya akan ditunjukkan pada orang terdekatnya saja. Peneliti berasumsi bahwa anak dengan tipe kepribadian introvert akan lebih mudah mengalami stres daripada anak dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Hasil yang didapatkan dari pengisian kuesioner tingkat stres dari indikator suka mengeluh pernyataan nomor 3 "Saya mengeluh kepada orang tua karena terbebani melakukan sekolah dari rumah" pada anak dengan tipe kepribadian ekstrovert sebagian besar responden menjawab pada kolom "Kadang-kadang" sebanyak 44 responden (41,9%), responden menjawab pada kolom "Tidak pernah" sebanyak 30 responden (28,6%), responden menjawab pada kolom "Sering" sebanyak 19 responden (18,1%), dan responden menjawab pada kolom "Selalu" sebanyak 12 responden (11,4%). Sedangkan pada anak dengan tipe kepribadian introvert sebagian besar responden menjawab pada kolom "Sering" sebanyak 21 responden (37,5%), responden menjawab pada kolom "Kadang-

kadang” sebanyak 18 responden (32,1%), responden responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 9 responden (16,1%), dan responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 8 responden (14,3%). Menurut C.G Jung dalam Donsu (2019) individu dengan tipe kepribadian *ekstrover* sifat terbuka, mudah bergaul, periang, ramah, ekspresi emosinya spontan, kebal terhadap kritik, jarang mengkritisi diri sendiri dan tidak begitu merasakan kegagalan. Sedangkan individu dengan tipe kepribadian *introvert* perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, bersifat tertutup, banyak fantasi, tidak tahan kritik, mudah tersinggung, sukar bergaul, sulit dimengerti orang lain, dan suka membesar-besarkan kesalahannya dan cenderung diliputi kekhawatiran. Peneliti berasumsi bahwa anak dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung sukar mengungkapkan emosinya dari pada anak dengan tipe kepribadian *ekstrovert*.

Hasil dari pengisian kuesioner tingkat stres dari indikator perasaan tertekan dan khawatir nomer 9 “Saya senang melaksanakan sekolah dari rumah” pada anak dengan tipe kepribadian *ekstrovert* sebagian besar responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 53 responden (50,3%), responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 31 responden (29,5%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 11 responden (10,5%), dan responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 10 responden (9,5%). Sedangkan pada anak dengan tipe kepribadian *introvert* sebagian besar responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 25 responden (44,6%), responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 23 responden (41,1%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 4 responden (7,1%), dan responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 4 responden (7,1%). Menurut C.G Jung

dalam Donsu (2019) individu dengan tipe kepribadian *ekstrover* sifat terbuka, mudah bergaul, periang, ramah, ekspresi emosinya spontan, kebal terhadap kritik, jarang mengkritisi diri sendiri dan tidak begitu merasakan kegagalan. Sedangkan individu dengan tipe kepribadian *introvert* perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, bersifat tertutup, banyak fantasi, tidak tahan kritik, mudah tersinggung, sukar bergaul, sulit dimengerti orang lain, dan suka membesar-besarkan kesalahannya dan cenderung diliputi kekhawatiran. Peneliti berasumsi cenderung sulit beradaptasi dengan tekanan yang terjadi selama melaksanakan anak dengan tipe kepribadian introvert SFH (*Study From Home*) dari pada anak dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Tipe kepribadian merupakan faktor internal penyebab stres pada anak, anak dengan tipe kepribadian introvert, umumnya anak sulit dalam mengekspresikan emosi yang dirasakan, bahkan setelah dapat mengenai emosinya, mereka tetap sulit mengekspresikan emosi tersebut, selain itu mereka sendiri cenderung tidak mengekspresikan perasaannya pada orang lain dan hanya akan ditunjukkan pada orang terdekatnya saja (Ibung, 2013). Peneliti berasumsi bahwa tipe kepribadian anak berhubungan dengan tingkat stres anak, alasannya karena tipe kepribadian anak dapat mempengaruhi respons anak terhadap stressor dan proses adaptasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan selain itu anak dengan tipe kepribadian introvert akan lebih mudah mengalami stres dari pada anak dengan tipe kepribadian ekstrovert. Anak dengan tipe introvert cenderung sukar mengungkapkan emosinya, mereka mengalami kecemasan karena mengawatirkan hal-hal yang belum pasti, dan cenderung sulit beradaptasi dengan tekanan yang terjadi selama melaksanakan SFH (*Study From Home*). Sedangkan anak tipe

ekstrovert cenderung lebih mudah mengungkapkan emosinya, mereka lebih mudah dalam menenangkan diri dengan pikiran yang positif maka dengan begitu stres akan berkurang dan cenderung lebih mudah mampu beradaptasi dengan tekanan yang terjadi selama melaksanakan SFH (*Study From Home*).

5.2.4 Hubungan Proses Pembelajaran Dari Rumah dengan Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya

Hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara proses pembelajaran dari rumah dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) di SDN Gading IV Surabaya, dengan nilai $r=0,599$ yang berarti hubungan antara proses pembelajaran dari rumah dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) sedang. Faktor penyebab stres atau stressor antara individu satu dan lain berbeda-beda, salah satu stressor yang dapat menyebabkan stres adalah *academic stressor*, stres yang disebabkan oleh stressor ini berhubungan dengan bermacam tugas akademik sekolah, seperti penggunaan materi serta penilaian belajar materi dan dapat pula dikatakan stres yang dialami anak yang bersumber dari proses pembelajaran maupun hal-hal yang terkait kegiatan belajar seperti, tekanan untuk naik kelas, lama belajar, banyak tugas, mendapat nilai ulangan, keputusan menentukan jurusan dan karir, serta kekhawatiran menghadapi ujian dan manajemen waktu (Desmita, 2011). Peneliti berasumsi proses pembelajaran dari rumah pada masa pandemi *Covid-19* berhubungan dengan tingkat stres anak, alasannya karena proses pembelajaran dari rumah menimbulkan kendala atau tekanan tersendiri bagi anak.

Hasil tabulasi silang pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 76 responden dengan proses pembelajaran dari rumah kategori cukup sebanyak 35 responden (46,1%) mengalami stres sedang, 20 responden (26,3%) mengalami stres ringan, 15 responden (19,7%) mengalami stres berat, dan 6 responden (7,9%) normal. Selanjutnya, dari 69 responden dengan proses pembelajaran dari rumah kategori kurang didapatkan sebanyak 39 responden (56,5%) mengalami stres ringan, 21 responden (30,4%) normal, 8 responden (11,6%) mengalami stres sedang dan 1 responden (1,4%) mengalami stres berat. Sedangkan, dari 16 responden dengan proses pembelajaran dari rumah kategori baik sebanyak 8 responden (50%) mengalami stres berat, 7 responden (43,8%) mengalami stres sedang dan 1 responden (6,3%) mengalami stres ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum proses pembelajaran dari rumah kategori cukup dan sebagian besar dari mereka memiliki tingkat stres rendah. Menurut Barseli et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan kendala yang dihadapi anak usia sekolah pada masa pandemi *Covid-19* ini selain tuntutan-tuntutan yang dibebankan dengan proses belajar mengajar dari rumah, serta proses belajar menggunakan media daring/jarak jauh lebih melelahkan dan membosankan sebab mereka tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan guru maupun teman lainnya, sehingga dapat mengakibatkan frustrasi bagi anak, dan bila terus berlanjut dapat menimbulkan stress. Sejalan dengan pendapat Husin dan Sawitri (2021) dalam penelitiannya menyatakan penyebab anak menjadi stres selama belajar di masa pandemi *Covid-19* adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan banyaknya tugas yang diberikan guru selama belajar dari rumah membuat anak merasa terbebani. Peneliti berasumsi bahwa kendala yang dapat berupa

tuntutan-tuntutan yang dibebankan pada anak selama proses pembeajaran dari rumah bisa berupa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran maupun banyaknya tugas yang diterima anak, tuntutan-tuntutan tersebutlah yang menjadi tekanan/stressor pada anak dan jika anak tidak dapat beradaptasi maka anak akan mengalami stres.

Hasil dari pengisian kuesioner tingkat stres dari indikator lelah dan bosan pernyataan nomer 15 “Saya merasa khawatir karena tidak dapat memahami pelajaran” pada anak dengan proses pembelajaran kategori cukup sebagian besar responden menjawab pada kolom “Sering” 28 responden (36,8%), responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 23 responden (30,3%), responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 18 responden (23,7%), dan responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 7 responden (9,2%),. Pada anak dengan proses pembelajaran kategori kurang sebagian besar responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 37 responden (53,6%), responden menjawab pada kolom “Sering” 12 responden (17,4%), responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 12 responden (17,4%), dan responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 8 responden (11,6%). Sedangkan anak dengan proses pembelajaran kategori baik sebagian besar responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 8 responden (50%), responden menjawab pada kolom “Sering” 7 responden (43,8%), dan responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” sebanyak 1 responden (6,3%). Pembelajaran dari rumah saat ini menjadi solusi dalam masa pandemi Covid-19 akan tetapi pembelajaran dari rumah tidak mudah seperti yang dibayangkan meskipun Kemdikbud telah merancang sedemikian rupa program belajar dari

rumah untuk anak usia sekolah, namun proses adaptasi kebijakan *study from home* (SFH) masih saja menimbulkan tekanan tersendiri bagi anak (Palupi, 2020). Menurut Barseli et al. (2020) proses pembelajaran dari rumah dinilai lebih melelahkan dan membosankan, anak merasa tidak nyaman, minimnya interaksi langsung baik dengan guru, teman maupun lingkungan luar, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru serta batas waktu pengerjaan yang sangat singkat membuat anak kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga banyak anak merasa tertekan dalam menjalani pembelajaran dari rumah, ditambah tekanan akibat sulitnya pembelajaran dari rumah dapat menyebabkan stres pada anak. Sedangkan Husin dan Sawitri (2021) dalam penelitiannya menyatakan penyebab anak menjadi stres selama belajar di masa pandemi *Covid-19* adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan banyaknya tugas yang diberikan guru selama belajar dari rumah membuat anak merasa terbebani. Peneliti berasumsi bahwa selama proses pembelajaran dari rumah anak merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, anak juga menilai proses pembelajaran dari rumah juga lebih melelahkan karena mereka harus terus duduk dan berada di depan layar HP/leptop selama proses pembelajaran berjalan, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru serta anak juga merasa bosan selama proses pembelajaran dari rumah, hal-hal tersebutlah yang dapat menjadi tekanan pada anak dan jika anak tidak dapat mengatasi atau beradaptasi anak akan mengalami stres.

Hasil tabulasi silang jaringan internet yang digunakan dengan tingkat stres menunjukkan bahwa dari 104 responden (64,6%) yang menggunakan jaringan internet melalui paket data seluler sebanyak 37 responden (36,6%) mengalami

stres ringan, 34 responden (32,7%) mengalami stres berat, 17 responden (16,3%) normal, dan 16 responden (15,4%) mengalami stres berat. Sedangkan dari 57 responden (35,4%) yang menggunakan jaringan internet melalui WiFi sebanyak 23 responden (40,4%) mengalami stres ringan, 16 responden (28,1%) mengalami stres berat, 10 responden (17,5%) normal, dan 8 responden (14%) mengalami stres berat. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa anak yang menggunakan jaringan internet melalui paket data seluler memiliki presentase tingkat stres lebih tinggi dari pada anak yang menggunakan jaringan internet melalui WiFi. Sedangkan dari hasil Hasil dari pengisian kuesioner proses pembelajaran dari rumah indikator kendala dalam pembelajaran pernyataan nomer 2 “Saya mengalami gangguan jaringan internet saat melakukan sekolah melalui daring (Microsoft Teams, zoom,gmeet,wa,classroom dll)” pada anak yang menggunakan jaringan internet melalui paket data seluler sebagian besar responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 35 responden (33,7%), responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 33 responden (31,7%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 26 responden (25%), dan responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” 10 responden (9,6%). Sedangkan anak yang menggunakan jaringan internet melalui WIFI sebagian besar responden menjawab pada kolom “Kadang-kadang” sebanyak 18 responden (31,6%), responden menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 16 responden (28,1%), responden menjawab pada kolom “Selalu” sebanyak 14 responden (24,6%), dan responden menjawab pada kolom “Tidak pernah” 9 responden (15,8%). Dalam proses pembelajaran dari rumah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartpone dan jaringan internet, hal inilah yang

menjadi salah satu tuntutan dalam melakukan proses pembelajaran dari rumah, namun tidak semua anak memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone (Handarini & Wulandari, 2020). Sedangkan Husin dan Sawitri, (2021) dalam penelitiannya menyatakan penyebarannya jaringan internet terkadang tidak stabil sehingga menghambat proses pembelajaran dari rumah hal ini berakibat pada lambatnya dalam mengakses informasi, anak kadang-kadang tertinggal informasi akibat dari sinyal atau jaringan yang kurang memadai. Sejalan dengan pendapat Hasanah et al., (2020) yang menjelaskan pembelajaran dari rumah juga memiliki tantangan tersendiri, salah satunya yaitu ketersediaan jaringan internet, beberapa anak mengaku kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar dan stabil. Peneliti berasumsi ketersediaan jaringan internet yang memadai saat melaksanakan proses pembelajaran sangat penting, alasannya jaringan internet yang memiliki akses lancar dan stabil sangat diperlukan agar tidak tertinggal informasi. Selain yang tidak memadai juga dapat menyebabkan anak tidak dapat memahami materi pembelajaran yang guru mereka jelaskan karena terkendala jaringan internet yang membuat mereka tertinggal dalam mengikuti penjelasan materi pembelajaran.

Pada dasarnya setiap tahap perkembangan usia yang dilalui individu memiliki tugas perkembangannya masing-masing, begitu juga pada anak usia sekolah. Menurut Harlock (2010, dalam Jannah, 2015) menjelaskan pada usia sekolah dasar anak diharapkan dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri dalam kehidupan serta juga dapat mempelajari berbagai jenis ketrampilan penting tertentu baik ketrampilan

akademik maupun non-akademik. Peneliti berpendapat dalam proses memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan ini setiap anak perlu belajar salah satunya dapat melalui proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan, namun pada situasi pandemi saat ini sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang di keluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengharuskan pelaksanaan proses pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan tatap muka di lingkungan sekolah kini harus dilaksanakan jarak jauh dari rumah, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang timbul seperti Proses pembelajaran dari rumah sendiri dinilai lebih melelahkan dan membosankan, kurang pahamnya anak mengenai materi pembelajaran, banyaknya tugas yang diberikan guru, ditambah anak perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan baru hal-hal ini yang secara tidak langsung telah mempengaruhi daya serap dalam proses belajar anak serta pada kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan anak untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah berdampak pada psikologi anak yaitu stres.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan di dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 pengambilan data dilakukan dengan kuesioner *google form*, hal ini memungkinkan untuk responden tidak memahami dan tidak mengerti pertanyaan yang ada dalam kuesioner.
2. Peneliti tidak dapat menjelaskan secara langsung mengenai pemahaman yang kurang dimengerti oleh responden.
3. Peneleti tidak dapat memonitoring pengisian kuesioner secara langsung.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan penelitian.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia berhubungan dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
2. Jenis kelamin berhubungan dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
3. Tipe kepribadian berhubungan dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.
4. Proses pembelajaran dari rumah berhubungan dengan tingkat stres pada anak yang melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangat penting selama anak melaksanakan *study from home* (SFH), orang tua adalah orang terdekat yang banyak ditemui anak selama masa pandemi Covid-19 ini. Di harapkan orang tua dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak, menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan

perhatian dalam hal memotivasi dan menyediakan kebutuhan yang diperlukan anak, serta bersedia menyempatkan waktu dalam mendampingi anak selama melaksanakan pembelajaran dari rumah.

2. Bagi Tempat Penelitian

Pihak sekolah dapat menyediakan program sharing talk rutin antara pihak sekolah dan orang tua yang dapat dilakukan 3 bulan atau 6 bulan sekali, selain itu sekolah dapat menambahkan unit konseling pada UKS sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R., ed. (2014). *Nursing Theorists And Their Work, Eighth Edition* (8th ed.). Elsevier Health Sciences.
<https://doi.org/10.5172/conu.2007.24.1.106a>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40.
<https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Ansori, R. R., & Martiana, T. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Individu Dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 75.
<https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.75-84>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Fitria, L. (2020). *Stress akademik akibat Covid-19*. 5(2), 95–99.
- Desmita, D. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. In *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan: Aspek-aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Francis, L. J., Lewis, C. A., & Ziebertz, H. G. (2006). The short-form Revised Eysenck Personality Questionnaire (EPQR-S): A German edition. *Social Behavior and Personality*, 34(2), 197–204.
<https://doi.org/10.2224/sbp.2006.34.2.197>
- Gaol, N. T. L. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bps.11224>
- GTK, K. (2020). *Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi*.
<https://gtk.kemdikbud.go.id/>. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>
- Gusty, S., Nurmiat, Muliana, Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Lulu Jola Uktolseja, J. J., Gaspersz, S., Karwanto, K., Bungin, E. R., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar*

- Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
https://books.google.co.id/books?id=HSz7DwAAQBAJ&dq=info:plretS-G57YJ:scholar.google.com&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Halifah, V. D. (2018). *Hubungan Antara Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecenderungan Impulsive Buying Remaja Putri pada Produk Fashion*. 53(9), 1689–1699.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 639–643.
<https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Handika, H. (2018). Prestasi Belajar Dengan Tingkat Stres Pada Remaja. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 02(04), 686–697.
- Hartono, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Psikologi*. KEMENKES RI Pusdik SDM Kesehatan.
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Psikologi-Keperawatan-Komprehensif.pdf>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Husin, H., & Sawitri, S. (2021). Covid-19 : Tingkat Stres Belajar Anak-Anak Di Daerah Terpencil. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.542>
- Ibung, D. (2013). *Stres Pada Anak (Usia 6-12 Tahun)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 87–98.
- Kemdikbud. (2020). *Kemdikbud Siapkan Alternatif Pembelajaran melalui TVRI pada Semester Genap TA 2020/2021*. www.kemdikbud.go.id.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/12/kemdikbud-siapkan-alternatif-pembelajaran-melalui-tvri-pada-semester-genap-ta-20202021>
- Kemdikbud RI. (2020). Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. In *kemdikbud* (pp. 1–3).
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>

- Kemendes RI. (2020). *Protokol Layanan DKJPS Anak dan Remaja Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19*. 41.
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/Buku-Protokol-Dukungan-Kesehatan-Jiwa-Dan-Psikologi-DKJPS-AR-2020.pdf>
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51.
<https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Liputan6.com. (2020a). *Kepala DP3AK: 16 Ribu Anak di Jatim Alami Depresi karena Corona COVID-19*. Surabaya Liputan6.com.
<https://surabaya.liputan6.com/read/4289009/kepala-dp3ak-16-ribu-anak-di-jatim-alami-depresi-karena-corona-covid-19>
- Liputan6.com. (2020b). *Risiko Kehilangan Satu Generasi karena COVID-19 dan Dampak Corona Bagi Anak*. Health Liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/health/read/4423290/risiko-kehilangan-satu-generasi-karena-covid-19-dan-dampak-corona-bagi-anak>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (A. Suslia, Ed.; 4th ed.). Jakarta: Salemba medika.
- Palupi, T. N. (2020). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, 9(2), 18–29.
- Palupi, T. N. (2021). Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *JP3SDM*, 10(1), 36–48.
- Pardede, J. A. (2018). *Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy : Pendekatan Keperawatan*.
- Patricia A. Potter, & Perry, A. G. (2010). *Fundamentals of Nursing Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Buku 2* (dr. A. F. Nggie & dr. M. Albar, Eds.; 7th ed.). Jakarta: Selemba Medika.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (n.d.). *Tanya Jawab | Covid19.go.id*. Retrieved March 15, 2021, from <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=pandemi>

- Shukla, T., Dosaya, D., Nirban, V. S., & Vavilala, M. P. (2020). Factors extraction of effective teaching-learning in online and conventional classrooms. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(6), 422–427. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.6.1401>
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjan, & Mariyadi. (2020). Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi COVID-19 Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kalimantan Barat. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(2), 314–331.
- Sutjiato, M., & Tucunan, G. D. K. a a T. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jikmu*, 5(1), 30–42.
- Yuliasati, & Arnis, A. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Keperawatan Anak*. KEMENKES RI Pusdik SDM Kesehatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Mareta Dwi Aliana

Tempat,Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gading Karya 4/17 Kelurahan Gading Kecamatan
Tambaksari Surabaa, Jawa Timur

No Hp : 085230307273

Email : maretaaliana@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Rina Ria Surabaya : Lulus Tahun 2004
2. SD Wali Idris Surabaya : Lulus Tahun 2010
3. SMP PGRI 1 Surabaya : Lulus Tahun 2013
4. SMA IPIEMS Surabaya : Lulus Tahun 2016

Lampiran 2

MOTTO dan PERSEMBAHAN

“Jangan biarkan kesulitan membuat dirimu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap lah bintang-bintang tampak bersinar lebih terang”

Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan memberikan kekuatan sehingga proposal ini telah selesai dengan waktu yang tepat.
2. Orang tua saya, Bapak dan Ibu yang selalu memberi dukungan kepada saya baik semangat, materil, dan doa.
3. Pembimbing saya yang dengan sabar dan perhatian memberikan arahan, serta memberikan motivasi untuk saya dalam penelitian dan penulisan proposal ini.
4. Kakak serta keponakan saya yang selalu menjadi penghibur ketika lelah.
5. Sahabat-sahabat saya (Nadia Rifat, Arum Rizka, Adinda Noer, Mellysa R, Nurul Isnaini, Uci Kurnia) yang sudah mau berjuang bersama, saling menguatkan serta membantu.
6. Teman satu bimbingan saya (Arin Dwi W, Erica Mauliana, dan Intan Agustis) yang telah saling mendukung dan berjuang bersama.

Teman-teman S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya Angkatan 23 terima kasih telah saling memberikan semangat dan dukungan.

Lampiran 3

Surat Perijinan

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA 2020 / 2021

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : MARETA DWI ALIANA
NIM : 171.0055

Mengajukan Judul Penelitian

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH
(Study From Home) Di SDN Gading IV Surabaya**

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan ~~BELUM/PERNAH~~ * coret salah satu
(dиси oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin
pengambilan data :

Kepada : Kepala Bakesbangpol dan Linmas Kota Surabaya
Alamat : Jl. Jaks Agung Suprpto No. 2 Kota Surabaya
Tembusan : Kepala SDN Gading IV Surabaya
Waktu/ Tanggal :

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 20 Maret 2021

Mahasiswa

MARETA DWI ALIANA
NIM. 171.0055

Pembimbing

Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03023



Ka Prodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Nomor : B/ *Sht* / V / 2021 / SHT
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Penelitian

Surabaya, 31 Mei 2021

Yth. Kepada
Kepala Bakesbangpol &
Linmas kota Surabaya
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2
Kota Surabaya
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2020/2021, mohon Kepala Kepala Bakesbangpol dan Linmas kota Surabaya Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Mareta Dwi Aliana
NIM : 171.0055
Judul penelitian :
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (Study From Home) di SDN Gading IV Surabaya.
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dapat dilakukan melalui media daring antara lain : Whatsapp, Google form, dan lain-lain..
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

a.n Ketua STIKES HANG TUAH SURABAYA
Puket I

Dyah Anni, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 03003

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Sekolah SDN Gading IV Surabaya
5. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
Telepon (031) 8343000 / (031) 8312144 Pesawat 112
Surabaya, 5 Juni 2021

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya

di -

SURABAYA

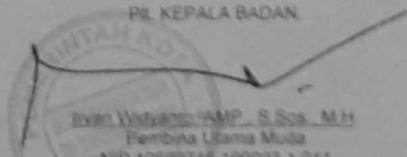
Nomor : 070/ 8238 /436.8.5/2021
Lampiran :
Hal : Rekomendasi Penelitian

REKOMENDASI

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
- Memperhatikan : Surat Dari Puket I Sekolah Tinggi Ilmu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya Nomor B/270/V/2021/SHT Tanggal 31 Mei 2021 Perihal Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian
- Pt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : Mareta Dwi Aliana
 - b. Alamat : Gading Karya 4/17.
 - c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 - d. Instansi/Organisasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
 - e. Kewarganegaraan : Indonesia.
- Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :
- a. Judul / Thema : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT STRES PADA ANAK YANG MELAKSANAKAN SFH (STUDY FROM HOME) DI SDN GADING IV SURABAYA.
 - b. Tujuan : Penelitian.
 - c. Bidang Penelitian : Keperawatan.
 - d. Penanggung Jawab : Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
 - e. Anggota Peserta : .
 - f. Waktu : 3 (Tiga Bulan), TMT Surat Dikeluarkan.
 - g. Lokasi : Dinas Pendidikan Kota Surabaya (SDN Gading IV Surabaya)
- Dengan persyaratan :
1. Dalam masa pandemi Covid-19, Pelaksanaan Penelitian/survei/kegiatan wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2020.
 2. Untuk kegiatan tatap muka yang berpotensi menimbulkan kerumunan wajib mengajukan permohonan assessment kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Satgas Covid-19 Tingkat Kecamatan Wilayah setempat.
 3. Kegiatan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 (dua) sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti ketentuan pembatasan kegiatan oleh Pemerintah.
 4. Peserta Penelitian/survey/kegiatan wajib dalam keadaan sehat saat pelaksanaan kegiatan penelitian.
 5. Peserta Penelitian/survey/kegiatan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian serta tidak membebani kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder.
 6. Pelaksanaan Penelitian/survey/kegiatan tidak boleh menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI.
 7. Pelaksanaan Penelitian/survey/kegiatan harap tidak membebani atau memberatkan warga.
 8. Setelah melakukan Penelitian wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya.
 9. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

Tembusan
Yth. 1 Puket I Sekolah Tinggi Ilmu Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah
Surabaya
2 Saudara yang bersangkutan

PR. KEPALA BADAN

Ivan Wahyuni, AMP, S.Sos, M.H
Pemnya Utama Muda
NIP 19680715 198003 1 011



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Jagir Wonokromo No. 354-356 Surabaya 60244
Telp. (031) 8418904 Fax. (031) 8499515

SURAT IJIN

Nomor : 070 / 11739 / 436.7.1/2021

Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbangpol & Linmas) Tanggal 09 Juni 2021 Nomor : 070/8238/436.8.5/2021 maka dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya memberikan ijin kepada :

Nama : Mareta Dwi Aliana
Alamat : Jl. Gading Karya 4/17
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
Tema : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (Study From Home) Di SDN Gading IV Surabaya.

Pengikut : -

Untuk : 1. Melakukan Survey dan Permintaan data sesuai dengan Tema tersebut diatas di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
2. Lamanya survey 3 (tiga) bulan , terhitung mulai tanggal Surat dikeluarkan.
3. Mentaati segala peraturan yang berlaku & tidak mengganggu Kegiatan belajar mengajar.
4. Membuat laporan setelah kegiatan penelitian selesai

Dikeluarkan : di Surabaya
Pada tanggal : 16 Juni 2021



NIP : 19730920 199803 2 005



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GADING IV No. 180
Jl. Gading Karya I Telp. (031) 51501987
S U R A B A Y A 60134

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/101/436.7.1.2.43/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : NINIK INAYAH, S.Pd, MM
NIP : 19621128 198201 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Gading IV/180
Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Menerangkan ;

Nama : Mareta Dwi Aliana
NIM : 1710055
Asal Sekolah : STIKES Hang Tuah Surabaya

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar melakukan Pengambilan data yang dilakukan melalui media daring pada tanggal 26 Juni 2021 s/d 3 Juli 2021 di SDN Gading IV/180 Surabaya pada siswa kelas 4 dan 5 sebagai Penyusunan skripsi dengan Judul : **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres pada Anak yang Melaksanakan Study From Home (SFH) di SDN Gading IV Surabaya .**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 9 Juli 2021
Kepala Sekolah


NINIK INAYAH, S.Pd, MM
NIP. 19621128 198201 2 008

Email : sdngading4sby@yahoo.co.id

Lampiran 4

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan



PERSETUJUAN ETIK *(Ethical Approval)*

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya
Jl. Gading No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/41/VII/2021/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Mareta Dwi Aliana

dengan judul :

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (Study From Home) Di SDN Gading IV Surabaya

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 6 Juli 2021 sampai dengan tanggal 6 Juli 2022

 Ketua KEPK
Dwi Priyanti, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006



Lampiran 5

INFORMATION FOR CONSENT

(LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)

Kepada Yth.

Ibu/Bapak dari Calon Responden Penelitian

Di SDN Gading VI Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya”.

Pertisipasi anak ibu/bapak dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan ibu/bapak terkait informasi mengenai faktor yang menyebabkan stres yang anak ibu/bapak rasakan. Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang anak ibu/bapak berikan sesuai dengan yang terjadi pada anak ibu/bapak sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi anak ibu/bapak dalam penelitian ini bersifat bebas, artinya anak ibu/bapak ikut atau tidak, tidak ada sanksi apapun.

Informasi atau keterangan yang anak ibu/bapak berikan akan dijamin kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan anak dari bapak dan ibu sekalian akan saya hanguskan.

Yang menjelaskan,

Yang dijelaskan,

Mareta Dwi Aliana

Nim 171.0055

Bapak dan Ibu dari

Lampiran 6

INFORMED CONSENT

(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya

Nama : Mareta Dwi Aliana

NIM : 171.0055

Yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stres Pada Anak Yang Melaksanakan SFH (*Study From Home*) Di SDN Gading IV Surabaya”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Tanggal	
Nama Responden	
Tanda Tangan	

Lampiran 7

KUESIONER RESPONDEN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT STRES PADA ANAK YANG MELAKSANAKAN SFH (*STUDY FROM HOME*) DI SDN GADING IV SURABAYA

No. Responden :

Tanggal pengisian :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar diisi oleh responden
 2. Bacalah setiap pertanyaan secara seksama.
 3. Beri tanda (\sqrt) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi adik-adik pada masing-masing pilihan, yaitu berdasarkan jawaban pertama yang terlintas dalam pikiran adik-adik.
 4. Mohon diteliti ulang agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.
 5. Kejujuran anda menjawab kuesioner ini, sangat saya harapkan.
-

a. Data Demografi Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Tinggi badan :

Berat badan

Agama :

No telepon :

b. Kuesioner Tingkat Stres

Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu:

1 : Tidak pernah

2 : Kadang-kadang

3 : Sering

4 : Selalu

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4
1.	Saya merasa pusing karena melaksanakan sekolah dari rumah				
2.	Saya merasa sedih karena tidak dapat bermain dengan teman-teman sekolah saya				
3.	Saya selalu mengeluh kepada orang tua karena				

	terbebani melakukan sekolah dari rumah				
4.	Saya merasa sulit tidur				
5.	Saya merasa gelisah				
6.	Saya marah saat berada di rumah				
7.	Saya tidak nafsu makan				
8.	Saya merasa tertekan melakukan sekolah dari rumah				
9.	Saya senang melaksanakan sekolah dari rumah				
10.	Saya merasa lelah melaksanakan sekolah dari rumah				
11.	Saya merasa bosan melakukan sekolah dari rumah				
12.	Saya mudah merasa kesal				
13.	Saya merasa dijahui teman-teman saya				
14.	Saya merasa kesepian				
15.	Saya merasa khawatir karena tidak dapat memahami pelajaran				

c. Kuesioner Proses Pembelajaran Dari Rumah

Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu:

- 1 : Tidak pernah
- 2 : Kadang-kadang
- 3 : Sering
- 4 : Selalu

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4
1.	Saya menonton program "Belajar dari Rumah" di TV				
2.	Saya mengalami gangguan jaringan internet saat melakukan sekolah melalui daring (Microsoft Teams, zoom,gmeet,wa,classroom dll)				
3.	Saya terganggu dengan (suasana ramai, berisik, menonton acara lain) saat sekolah dari rumah				
4.	Saya sulit memahami pelajaran yang di tayangkan TV				
5.	Saya merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan dalam tanyangan belajar TV				
6.	Saya menikmati pelajaran yang di lakukan dari dirumah				
7.	Saya dibantu orang tua saya dalam memahami pelajaran selama sekolah dari rumah				
8.	Saya sulit memahami pelajaran yang dijelaskan guru saya saat daring (Microsoft Teams, zoom,gmeet,wa,classroom dll)				
9.	Saat menjelaskan pelajaran guru saya melakukan dengan cara yang menarik agar saya mudah				

	memahami pelajaran				
10.	Saya tepat waktu saat melakukan sekolah dari rumah (Microsoft Teams, zoom,gmeet,wa, TV dll)				
11.	Saya merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan guru saat melakukan sekolah daring (Microsoft Teams, zoom,gmeet,wa,classroom dll)				
12.	Saya menerima lebih banyak tugas-tugas saat belajar dari rumah dibandingkan saat di sekolah				
13.	Saya mengumpulkan tugas yang saya terima tepat waktu				
14.	Saya lelah karena harus melihat layar TV/HP saat melakukan pelajaran dari rumah (Microsoft Teams, zoom,gmeet,wa, TV dll)				
15.	Saya merasa kebingungan saat mengerjakan tugas-tugas saya				
16.	Saya lebih banyak bermain dari pada belajar saat melaksanakan sekolah dari rumah				
17.	Saya merasa belajar dari rumah lebih lama dibandingkan saat di sekoah				

d. Kuesioner Tipe Kepribadian

Terdapat dua pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu: Ya dan Tidak

NO	PERTANYAAN	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu orang yang senang berbicara dengan orang lain?		
2.	Apakah kamu orang yang bersemangat?		
3.	Apakah kamu senang berkenalan dengan orang baru?		
4.	Apakah kamu biasanya menikmati saat bermain dengan teman-teman yang berisik?		
5.	Apakah kamu yang mengajak berkenalan terlebih dahulu orang yang baru bertemu?		
6.	Apakah kamu dengan mudah menciptakan suasana menyenangkan di sekitarmu?		
7.	Apakah kamu lebih suka menyendiri saat berkumpul dengan teman-teman?		
8.	Apakah kamu suka bertemu dengan orang lain?		
9.	Apakah kamu suka saat dikelilingi oleh banyak orang?		
10.	Apakah kamu lebih banyak diam saat kamu bersama orang lain?		
11.	Apakah orang lain menganggap kamu orang yang bersemangat?		
12.	Apakah kamu suka pergi ke tempat ramai (seperti: Mall, berkumpul dengan teman, pasar malam dll)?		

Lamiran 8

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tingkat Stres

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	34,64	110,823	,706	,875
Y2	33,68	117,477	,400	,887
Y3	34,40	106,917	,841	,869
Y4	34,56	113,173	,566	,880
Y5	35,08	119,160	,636	,880
Y6	34,88	117,193	,706	,878
Y7	35,04	123,957	,371	,886
Y8	34,60	108,833	,828	,870
Y9	33,60	117,000	,442	,885
Y10	34,56	112,007	,698	,875
Y11	34,32	114,227	,584	,880
Y12	34,00	128,083	,035	,899
Y13	35,28	127,377	,304	,888
Y14	34,80	115,167	,669	,877
Y15	34,76	120,773	,362	,887
Y16	34,52	116,677	,468	,884
Y17	33,04	126,707	,147	,892
Y18	34,40	111,000	,693	,875

Preses Pembelajaran Dari Rumah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	43,84	106,057	-,579	,790
X2	44,00	103,833	-,558	,780
X3	44,68	84,643	,359	,716
X4	44,08	98,577	-,301	,772
X5	43,92	72,660	,792	,672
X6	44,48	78,177	,617	,693
X7	44,24	85,690	,261	,723
X8	44,56	83,673	,358	,715
X9	44,44	88,923	,179	,728
X10	44,56	87,090	,272	,723
X11	44,68	84,560	,384	,715
X12	44,36	75,573	,833	,678
X13	44,00	83,000	,364	,715
X14	44,48	85,927	,301	,720
X15	44,64	76,073	,770	,682
X16	44,16	83,307	,296	,720
X17	44,16	85,640	,299	,720
X18	44,40	73,250	,801	,673
X19	44,32	91,393	-,012	,743
X20	44,24	76,773	,655	,688
X21	44,40	84,250	,341	,717
X22	44,60	85,667	,312	,720

Lampiran 9

Tabulasi Data Demografi

No	Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Tinggi Badan	Berat Badan	Agama	Jaringan Internet
1	2	2	3	6	4	1	2
2	2	2	3	5	3	1	1
3	1	2	3	5	3	1	1
4	1	2	4	4	2	1	1
5	2	2	3	4	2	1	1
6	3	1	6	5	3	1	1
7	3	2	4	4	2	1	1
8	2	1	7	4	2	1	1
9	2	2	2	3	1	1	2
10	1	1	1	4	2	1	2
11	3	1	6	6	5	1	1
12	3	2	7	5	2	1	1
13	2	1	4	5	2	1	2
14	2	1	4	6	3	1	2
15	2	2	5	5	3	1	2
16	2	2	8	5	3	1	1
17	2	1	2	4	2	1	1
18	3	1	7	4	3	1	1
19	2	2	8	4	3	1	1
20	3	1	8	4	2	1	1
21	3	2	8	5	2	2	2
22	1	1	8	4	2	1	2
23	2	1	8	5	2	1	2
24	1	1	2	5	4	1	1
25	2	2	8	5	2	1	1
26	2	1	3	1	1	1	1
27	1	1	4	5	2	1	1
28	2	2	7	5	3	1	1
29	2	2	4	4	2	1	1
30	3	2	8	5	3	1	1
31	4	1	7	5	2	1	1
32	3	2	7	5	2	1	2
33	2	2	8	5	5	1	2
34	2	1	5	4	2	1	1
35	3	2	3	6	3	1	1
36	3	1	1	5	3	1	2
37	2	2	8	5	2	1	2
38	3	1	5	5	5	1	2
39	2	1	6	5	3	1	1
40	3	2	6	6	5	2	2
41	3	2	6	6	3	1	2
42	2	2	1	4	2	1	1
43	2	2	8	4	2	2	1
44	2	2	2	4	3	1	1
45	3	1	7	4	3	1	2

46	3	2	4	4	2	1	1
47	3	2	7	4	3	1	2
48	2	2	4	4	2	1	1
49	2	2	1	4	3	1	2
50	3	1	6	4	3	1	2
51	2	1	7	5	2	1	2
52	3	1	7	5	2	1	2
53	3	2	8	5	2	1	2
54	3	1	8	4	3	1	2
55	1	1	3	4	1	1	1
56	2	2	5	6	4	1	1
57	2	1	8	5	3	1	1
58	2	1	4	6	4	1	1
59	3	1	8	5	3	1	1
60	2	1	4	4	1	1	2
61	3	1	3	5	3	1	1
62	1	2	7	5	3	1	1
63	1	1	7	5	2	1	1
64	2	2	6	6	2	1	1
65	1	1	3	3	4	1	2
66	2	2	7	5	2	1	1
67	2	2	3	6	3	1	1
68	2	1	2	5	2	1	1
69	2	1	2	5	2	1	1
70	2	1	3	4	3	1	2
71	2	1	3	4	3	1	1
72	2	1	3	5	3	1	1
73	1	2	1	4	3	1	2
74	2	2	3	5	2	1	2
75	2	1	3	6	5	1	1
76	2	1	4	4	1	1	1
77	2	1	7	4	2	1	2
78	1	1	3	5	4	1	1
79	2	2	3	5	3	1	1
80	2	1	6	4	2	1	2
81	2	2	5	6	4	1	1
82	2	1	7	3	1	1	1
83	3	1	7	6	5	1	1
84	2	2	3	3	2	1	1
85	2	2	3	4	3	1	1
86	2	2	8	5	2	1	1
87	2	2	8	5	2	1	2
88	3	1	4	2	1	1	2
89	2	1	4	2	3	1	1
90	1	2	4	3	1	1	1
91	2	1	5	5	4	1	1
92	3	1	5	4	2	1	2
93	1	1	1	4	2	1	1
94	3	1	7	4	4	1	1
95	3	2	4	2	2	1	1

96	3	2	5	6	5	2	2
97	2	1	4	5	3	1	1
98	2	1	6	6	4	1	1
99	3	1	5	6	3	1	1
100	3	2	5	6	3	1	1
101	3	2	6	5	2	1	1
102	2	1	5	4	2	1	1
103	2	2	5	4	3	1	2
104	2	1	8	6	4	3	1
105	1	1	6	5	5	1	1
106	4	1	6	6	3	1	2
107	3	2	6	5	3	1	1
108	3	2	4	5	3	1	1
109	3	2	6	5	2	1	2
110	2	2	6	4	2	1	2
111	3	2	6	5	2	1	2
112	3	1	6	5	2	1	1
113	2	2	6	5	3	1	2
114	2	1	7	4	2	1	1
115	2	1	1	3	1	1	1
116	2	1	5	3	1	1	1
117	1	1	8	5	2	1	1
118	3	2	8	5	2	1	1
119	3	1	4	2	2	1	1
120	2	2	5	6	4	1	2
121	2	2	5	4	2	1	1
122	3	2	7	6	3	1	2
123	2	2	3	3	1	1	1
124	2	1	5	3	2	1	1
125	1	1	2	4	2	1	1
126	2	2	5	5	3	1	1
127	2	1	5	5	2	1	1
128	4	2	5	3	2	1	1
129	2	1	1	3	2	1	2
130	2	2	2	5	2	1	1
131	2	1	4	3	2	1	2
132	3	2	5	5	3	1	2
133	1	2	1	2	2	1	1
134	2	2	2	4	2	1	2
135	1	2	1	5	2	1	1
136	2	2	2	3	2	1	1
137	3	2	1	3	2	1	1
138	3	1	2	4	3	1	1
139	1	2	2	3	2	1	2
140	3	2	2	1	2	1	2
141	1	1	2	4	2	1	2
142	1	2	2	5	5	1	2
143	1	1	3	3	4	1	2
144	2	2	2	5	3	1	2
145	2	1	2	4	2	1	1

146	2	1	1	4	2	1	1
147	1	2	1	4	3	1	1
148	2	2	2	5	4	1	1
149	2	2	1	2	2	1	1
150	1	2	4	5	3	1	1
151	2	2	2	5	4	1	1
152	1	2	2	5	4	1	2
153	2	2	1	5	4	1	1
154	1	2	1	5	4	1	1
155	3	2	2	5	4	1	1
156	2	1	1	5	4	1	1
157	2	1	1	5	3	1	2
158	2	1	2	5	3	1	1
159	2	1	2	5	2	2	2
160	2	1	1	4	2	1	1
161	2	2	1	5	4	1	2

Keterangan:

Usia

Kode:

1: 10 Tahun

2: 11 Tahun

3: 12 Tahun

4: 13 Tahun

Jenis Keamin

Kode:

1: Laki-laki

2: Perempuan)

Kelas

Kode:

1: 4 A

2: 4 B

3: 4 C

4: 4 D

5: 5 A

6: 5 B

7: 5 C

8: 5 D

Tinggi Badan

Kode:

1: 100-110 cm

2: 111-121 cm

3: 122-132 cm

4: 133-143 cm

5: 144-154 cm

6: 155-165 cm

Berat Badan

Kode:

1: 20-28 kg

2: 29-37 kg

3: 38-46 kg

4: 47-55 kg

5: 56-65 kg

Agama

Kode:

1: Islam

2: Kristen

3: Hindu

Jaringan Internet

Kode:

1: Paket data seluler

2: WiFi

Lampiran 10

Tabulasi Data Kuesioner Tipe Kepribadian

No	Tipe Kepribadian												Skoring	Koding
1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	22	2
3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	20	2
4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	19	2
5	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	17	1
6	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	14	1
7	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	20	2
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
9	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	21	2
10	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	21	2
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
13	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	16	1
14	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	2
15	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	23	2
18	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	22	2
19	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	2
20	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	19	2
21	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2
22	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	20	2
23	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	20	2
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
25	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	22	2
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	23	2
27	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	20	2
28	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	20	2
29	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	21	2
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
31	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	22	2
32	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	22	2
33	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	19	2
34	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	22	2
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
36	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	16	1
37	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	19	2
38	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2
39	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	21	2
40	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	21	2
41	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	20	2
42	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	19	2
43	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	19	2
44	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	2
45	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2
46	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	21	2

47	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2
48	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	20	2	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	13	1	
50	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	22	2	
51	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22	2	
52	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	21	2	
53	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	15	1	
54	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	22	2	
55	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	21	2	
56	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	16	1	
57	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	2	
58	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	19	2	
59	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	18	2	
60	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	15	1	
61	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	23	2	
62	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22	2	
63	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2	
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2	
65	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	20	2	
66	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	21	2	
67	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	21	2	
68	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	22	2	
69	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23	2	
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2	
71	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	20	2	
72	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	21	2	
73	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2	
74	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	16	1	
75	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	20	2	
76	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	19	2	
77	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	2	
78	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	19	2	
79	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	21	2	
80	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	19	2	
81	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	15	1	
82	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	21	2	
83	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	21	2	
84	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	
85	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	2	
86	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	16	1	
87	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	18	2	
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	23	2	
89	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	21	2	
90	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	15	1	
91	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	21	2	
92	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	19	2	
93	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	20	2	
94	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	20	2	
95	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2	
96	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	18	2	

97	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	20	2
98	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	15	1
99	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	18	2
100	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	19	2
101	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	19	2
102	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	17	1
103	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	19	2
104	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	22	2
105	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2
106	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	22	2
107	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	2
108	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	21	2
109	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	2
110	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	19	2
111	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	2
112	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2
113	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	21	2
114	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	17	1
115	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	22	2
116	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	18	2
117	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	21	2
118	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	21	2
119	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	21	2
120	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	21	2
121	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	16	1
122	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	18	2
123	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	21	2
124	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	18	2
125	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23	2
126	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	21	2
127	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	17	1
128	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	17	1
129	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	22	2
130	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	20	2
131	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	21	2
132	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	21	2
133	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	20	2
134	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	23	2
135	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	17	1
136	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	2
137	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	22	2
138	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
139	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	20	2
140	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	16	1
141	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	19	2
142	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
143	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	20	2
144	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	19	2
145	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	21	2
146	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	14	1

147	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
148	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	19	2
149	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	2
150	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	15	1
151	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1
152	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	14	1
153	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	15	1
154	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	16	1
155	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	17	1
156	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	18	2
157	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	16	1
158	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	23	2
159	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	21	2
160	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	19	2
161	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	18	2

Keterangan:

Pertanyaan favorable

1: Tidak

2: Ya

Pertanyaan unfavorable

1: Ya

2: Tidak

Koding

1: Introvert (≤ 17)

2: Ekstrovert (≥ 18)

Lampiran 11

Tabulasi Data Kuesioner Proses Pembelajaran Dari Rumah

No	Proses Pembeajaran Dari Rumah																Total	Skoring	Koding	
1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	36	53%	1
2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	1	4	1	4	3	2	3	49	72%	2
3	4	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	4	37	54%	1
4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	47	69%	2
5	2	3	2	3	3	3	4	2	1	1	2	4	3	1	2	2	1	39	57%	2
6	1	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	46	68%	2
7	4	2	4	2	2	3	4	4	1	1	1	4	1	4	3	3	4	47	69%	2
8	4	2	3	2	3	1	4	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2	41	60%	2
9	2	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	4	3	4	3	48	71%	2
10	4	2	1	2	2	2	4	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	34	50%	1
11	2	2	2	4	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	2	39	57%	2
12	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	58	85%	3
13	4	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	39	57%	2
14	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	29	43%	1
15	2	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	1	4	4	1	4	51	75%	3
16	4	3	1	1	1	2	3	1	3	2	1	4	1	1	1	1	2	32	47%	1
17	4	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	31	46%	1
18	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	4	2	4	1	2	4	43	63%	2
19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	51	75%	3
20	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	42	62%	2
21	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	41	60%	2
22	2	2	2	2	4	1	4	2	1	1	1	3	1	3	2	3	4	38	56%	2
23	3	1	1	1	1	4	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	30	44%	1
24	4	3	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2	32	47%	1
25	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	48	71%	2
26	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	4	2	1	2	33	49%	1
27	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	2	1	3	1	1	2	30	44%	1
28	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	26	38%	1
29	2	2	2	2	2	1	4	2	3	1	4	2	3	2	2	2	2	38	56%	2
30	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	30	44%	1
31	4	4	3	3	3	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	46	68%	2
32	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	45	66%	2
33	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	38	56%	2
34	4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	4	1	48	71%	2
35	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	1	4	4	2	3	51	75%	3
36	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	41	60%	2
37	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	24	35%	1
38	3	4	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	35	51%	1
39	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	36	53%	1
40	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	39	57%	2
41	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	3	3	1	3	37	54%	1
42	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	38	56%	2
43	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	44	65%	2
44	3	2	2	1	2	1	4	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	31	46%	1
45	2	2	3	1	2	2	4	1	1	1	2	3	1	3	3	4	4	39	57%	2
46	2	2	1	2	1	3	2	2	4	3	1	1	2	1	2	1	1	31	46%	1

47	2	2	3	2	4	3	4	1	1	2	1	3	1	3	2	4	4	42	62%	2
48	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	2	1	30	44%	1
49	2	2	3	4	2	3	3	2	1	1	3	3	1	2	3	3	2	40	59%	2
50	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	1	41	60%	2
51	2	3	2	3	2	2	4	1	3	3	2	3	3	1	2	2	1	39	57%	2
52	4	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	3	2	1	1	33	49%	1
53	4	1	3	4	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	3	42	62%	2
54	4	1	2	2	1	3	4	3	3	1	2	4	1	1	2	2	2	38	56%	2
55	4	2	2	2	1	3	4	1	3	1	1	2	1	4	2	1	2	36	53%	1
56	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	45	66%	2
57	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	38	56%	2
58	4	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	33	49%	1
59	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40	59%	2
60	4	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	30	44%	1
61	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	50	74%	2
62	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	1	3	2	36	53%	1
63	4	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	3	33	49%	1
64	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	49	72%	2
65	4	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	28	41%	1
66	4	1	1	3	3	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	29	43%	1
67	4	2	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	4	4	4	4	54	79%	3
68	3	2	2	2	2	3	4	2	3	1	3	3	1	2	2	2	2	39	57%	2
69	2	2	1	1	2	1	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	41	60%	2
70	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	41	60%	2
71	4	1	1	3	1	3	4	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	36	53%	1
72	4	2	2	1	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	37	54%	1
73	4	1	1	1	1	4	4	1	1	3	1	1	3	2	1	1	1	31	46%	1
74	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	45	66%	2
75	4	3	3	2	2	3	4	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	38	56%	2
76	4	4	3	3	2	1	4	2	4	3	1	3	1	3	2	1	3	44	65%	2
77	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	41	60%	2
78	4	2	2	3	2	3	4	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	39	57%	2
79	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	44	65%	2
80	2	3	2	1	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	44	65%	2
81	2	4	2	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	32	47%	1
82	4	2	4	2	1	3	3	1	1	3	1	2	3	2	2	1	1	36	53%	1
83	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	47	69%	2
84	4	1	2	2	1	1	4	2	3	1	1	2	1	2	2	1	4	34	50%	1
85	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	41	60%	2
86	4	2	1	3	1	3	3	2	1	3	1	2	3	1	2	1	1	34	50%	1
87	4	2	1	2	1	3	3	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	30	44%	1
88	2	2	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	3	2	4	1	42	62%	2
89	2	3	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	1	2	2	2	4	48	71%	2
90	2	2	2	2	1	1	2	2	4	1	3	4	1	2	2	1	3	35	51%	1
91	4	4	3	2	2	3	4	2	3	1	1	4	3	4	3	3	2	48	71%	2
92	4	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	35	51%	1
93	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	2	42	62%	2
94	4	1	3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	40	59%	2
95	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	56	82%	3
96	1	2	1	1	1	4	3	1	4	4	1	1	3	4	2	3	1	37	54%	1

97	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	42	62%	2
98	4	3	4	4	2	3	4	3	1	1	2	4	1	4	3	2	2	47	69%	2
99	1	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	45	66%	2
100	3	2	2	2	1	3	3	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	32	47%	1
101	4	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	32	47%	1
102	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	24	35%	1
103	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	43	63%	2
104	4	3	4	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	4	4	2	4	45	66%	2
105	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	1	3	2	1	2	1	3	34	50%	1
106	2	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	46	68%	2
107	3	2	2	2	2	3	4	1	3	1	1	1	1	4	2	3	1	36	53%	1
108	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	44	65%	2
109	2	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	50	74%	2
110	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	26	38%	1
111	4	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	3	1	4	2	1	4	34	50%	1
112	3	2	3	1	1	2	4	1	3	3	1	1	1	4	1	1	2	34	50%	1
113	2	1	1	3	3	2	4	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	39	57%	2
114	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	29	43%	1
115	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	36	53%	1
116	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	38	56%	2
117	3	4	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	37	54%	1
118	2	3	2	4	4	3	3	2	4	1	2	4	1	4	4	2	4	49	72%	2
119	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	53	78%	3
120	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	3	2	2	4	36	53%	1
121	2	3	2	4	1	2	4	2	3	1	1	1	1	2	3	1	1	34	50%	1
122	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	37	54%	1
123	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	36	53%	1
124	4	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	2	2	1	2	1	4	35	51%	1
125	1	2	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	52	76%	3
126	1	2	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	1	1	31	46%	1
127	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	37	54%	1
128	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	36	53%	1
129	4	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	32	47%	1
130	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	29	43%	1
131	2	3	1	3	2	2	4	1	2	3	1	3	2	3	2	2	1	37	54%	1
132	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	4	3	2	2	2	2	37	54%	1
133	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	52	76%	3
134	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	4	47	69%	2
135	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47	69%	2
136	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	4	1	4	2	2	2	33	49%	1
137	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	47	69%	2
138	2	3	2	2	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	2	3	4	47	69%	2
139	3	2	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	1	3	4	4	4	52	76%	3
140	4	2	4	2	3	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	2	3	51	75%	3
141	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	51	75%	3
142	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	41	60%	2
143	4	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	28	41%	1
144	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	62	91%	3
145	1	1	1	4	4	1	1	4	2	4	1	1	1	1	4	4	1	36	53%	1
146	4	2	2	2	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	29	43%	1

147	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	52	76%	3
148	1	4	3	4	4	2	3	4	1	2	4	4	2	4	3	3	4	52	76%	3
149	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	53	78%	3
150	4	2	2	2	1	3	4	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	33	49%	1
151	4	2	1	2	2	1	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	1	32	47%	1
152	4	2	1	2	1	3	2	2	4	1	2	2	1	1	2	2	1	33	49%	1
153	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	40	59%	2
154	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	39	57%	2
155	1	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	4	1	3	2	2	3	38	56%	2
156	4	2	1	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	34	50%	1
157	4	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	39	57%	2
158	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	50	74%	2
159	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	38	56%	2
160	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	38	56%	2
161	4	2	1	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	39	57%	2

Keterangan:

Pertanyaan favorable:

- 1: Tidak pernah
- 2: Kadang-kadang
- 3: Sering
- 4: Selalu

Pertanyaan unfavorable :

- 1: Selalu
- 2: Sering
- 3: Kadang-kadang
- 4: Tidak pernah

Koding:

- 1: Kurang (<55 %)
- 2: Cukup (56-57%)
- 3: Baik (>75%)

Lampiran 12

Tabulasi Data Kuesioner Tingkat Stres

No	Tingkat Stres															Total	Skoring	Koding
1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	24	40%	2
2	4	4	4	3	1	1	1	3	4	3	3	2	1	3	3	40	67%	3
3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	3	31	52%	2
4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	41	68%	3
5	2	2	3	1	1	3	2	2	4	2	4	3	1	1	3	34	57%	3
6	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	43	72%	4
7	4	4	3	1	1	2	2	3	4	3	4	3	1	4	4	43	72%	4
8	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1	4	33	55%	3
9	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	32	53%	2
10	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	30	50%	2
11	2	4	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	4	34	57%	3
12	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	1	2	4	39	65%	3
13	2	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	2	27	45%	2
14	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	24	40%	2
15	2	2	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	1	2	4	44	73%	4
16	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	20	33%	1
17	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	20	33%	1
18	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1	4	2	1	2	3	30	50%	2
19	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	46	77%	4
20	2	2	2	1	1	2	1	1	4	2	3	2	1	1	2	27	45%	2
21	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33	55%	3
22	1	2	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	22	37%	1
23	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	3	22	37%	1
24	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	21	35%	1
25	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	47	78%	4
26	1	3	2	1	1	1	2	2	4	3	3	2	1	2	2	30	50%	2
27	2	3	1	1	1	3	2	1	3	2	2	3	1	1	2	28	47%	2
28	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	18	30%	1
29	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	22	37%	1
30	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	20	33%	1
31	2	4	3	2	1	1	1	2	3	3	3	2	1	4	3	35	58%	3
32	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	38	63%	3
33	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	22	37%	1
34	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	25	42%	2
35	2	3	2	4	3	2	1	2	4	3	3	2	1	2	3	37	62%	3
36	2	4	2	3	2	4	3	2	2	2	1	3	3	4	1	38	63%	3
37	2	3	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	24	40%	2
38	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	4	4	32	53%	2
39	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	28	47%	2
40	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	35	58%	3
41	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	3	2	2	2	3	29	48%	2
42	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	33	55%	3
43	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	40	67%	3
44	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	23	38%	1
45	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	1	1	2	42	70%	4

46	2	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	24	40%	2
47	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	1	1	2	44	73%	4	
48	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	2	24	40%	2	
49	2	3	2	1	3	2	3	4	4	4	4	3	1	4	4	44	73%	4	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	18	30%	1	
51	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	24	40%	2	
52	2	4	3	2	2	3	1	1	2	2	1	3	1	2	3	32	53%	2	
53	2	3	2	2	1	3	2	1	4	3	4	3	1	3	3	37	62%	3	
54	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	22	37%	1	
55	2	4	4	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	4	4	34	57%	3	
56	2	3	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	31	52%	2	
57	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	27	45%	2	
58	1	2	1	1	1	2	1	2	4	1	2	1	1	2	2	24	40%	2	
59	2	3	1	4	1	1	1	1	3	3	3	2	1	4	4	34	57%	3	
60	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	21	35%	1	
61	4	4	4	2	2	2	1	4	4	3	3	2	4	4	3	46	77%	4	
62	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	25	42%	2	
63	2	3	2	2	1	1	2	2	3	1	3	1	1	2	2	28	47%	2	
64	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	47	78%	4	
65	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	17	28%	1	
66	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	18	30%	1	
67	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	46	77%	4	
68	3	3	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	1	1	2	32	53%	2	
69	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	1	4	34	57%	3	
70	2	3	3	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	31	52%	2	
71	2	4	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	25	42%	2	
72	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	27	45%	2	
73	4	4	1	1	1	1	1	2	4	1	4	1	1	4	1	31	52%	2	
74	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	40	67%	3	
75	2	4	3	1	1	1	1	2	4	2	3	2	1	2	3	32	53%	2	
76	2	4	1	1	2	2	1	2	3	2	3	3	4	1	3	34	57%	3	
77	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	26	43%	2	
78	4	4	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	4	33	55%	3	
79	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	3	3	1	1	2	34	57%	3	
80	2	4	1	1	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	3	33	55%	3	
81	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	20	33%	1	
82	3	4	4	3	4	2	1	2	4	4	4	3	1	3	2	44	73%	4	
83	2	3	3	1	1	2	1	2	4	4	4	2	1	4	4	38	63%	3	
84	2	4	2	1	1	3	1	2	4	2	4	1	1	1	3	32	53%	2	
85	2	4	3	2	2	2	1	3	4	3	3	2	1	2	3	37	62%	3	
86	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	3	1	2	2	26	43%	2	
87	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	23	38%	1	
88	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	1	1	3	46	77%	4	
89	2	4	1	2	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	1	41	68%	3	
90	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	25	42%	2	
91	4	4	2	2	2	2	1	3	3	2	3	4	2	4	2	40	67%	3	
92	2	4	1	1	3	1	1	4	3	2	4	1	1	1	3	32	53%	2	
93	1	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	23	38%	1	
94	3	4	2	2	2	2	1	2	3	2	4	3	1	1	2	34	57%	3	
95	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	47	78%	4	

96	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	27	45%	2
97	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	36	60%	3
98	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	2	2	1	1	4	29	48%	2
99	2	3	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	1	2	4	39	65%	3
100	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	1	4	1	4	32	53%	2
101	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	28	47%	2
102	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	23	38%	1
103	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	28	47%	2
104	2	2	1	3	1	1	2	3	4	4	4	2	1	1	4	35	58%	3
105	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	20	33%	1
106	3	3	4	1	2	3	2	2	4	3	3	2	1	1	1	35	58%	3
107	2	3	2	1	1	2	1	2	3	4	4	2	4	2	2	35	58%	3
108	2	4	4	1	1	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	37	62%	3
109	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	43	72%	4
110	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	26	43%	2
111	2	4	1	1	1	2	1	2	4	2	2	1	1	1	2	27	45%	2
112	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	1	3	2	24	40%	2
113	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	25	42%	2
114	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	20	33%	1
115	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	26	43%	2
116	3	3	1	2	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	3	27	45%	2
117	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	25	42%	2
118	3	4	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	39	65%	3
119	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	45	75%	4
120	2	2	3	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	33	55%	3
121	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	3	4	29	48%	2
122	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	34	57%	3
123	1	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	33	55%	3
124	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	32	53%	2
125	3	1	3	2	1	3	2	3	4	4	4	3	1	1	3	38	63%	3
126	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	2	28	47%	2
127	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	1	1	1	4	25	42%	2
128	3	4	3	2	2	3	1	2	4	2	3	1	1	1	4	36	60%	3
129	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	22	37%	1
130	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	18	30%	1
131	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	1	3	1	1	1	25	42%	2
132	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33	55%	3
133	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	43	72%	4
134	2	4	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	1	1	4	32	53%	2
135	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	32	53%	2
136	2	3	2	1	1	1	1	2	3	3	4	1	1	2	2	29	48%	2
137	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44	73%	4
138	4	4	4	3	3	1	2	3	4	4	4	3	1	1	1	42	70%	4
139	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	38	63%	3
140	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	50	83%	4
141	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	37	62%	3
142	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	32	53%	2
143	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	17	28%	1
144	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	45	75%	4
145	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	18	30%	1

146	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	26	43%	2
147	2	4	4	2	2	1	2	2	3	4	4	2	1	2	4	39	65%	3
148	4	4	4	1	1	1	1	1	3	2	2	4	1	1	1	31	52%	2
149	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	37	62%	3
150	1	2	2	1	1	2	1	2	1	4	2	1	4	2	4	30	50%	2
151	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	20	33%	1
152	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	39	65%	3
153	4	4	3	2	3	3	1	3	4	2	2	2	4	4	3	44	73%	4
154	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	36	60%	3
155	4	4	3	1	2	2	1	4	4	4	4	3	2	3	4	45	75%	4
156	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	23	38%	1
157	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	33	55%	3
158	4	4	4	2	2	2	1	3	4	3	3	3	4	4	3	46	77%	4
159	2	4	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	1	3	26	43%	2
160	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	33	55%	3
161	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	33	55%	3

Keterangan:

Pertanyaan favorable:

- 1: Tidak pernah
- 2: Kadang-kadang
- 3: Sering
- 4: Selalu

Pertanyaan unfavorable :

- 1: Selalu
- 2: Sering
- 3: Kadang-kadang
- 4: Tidak pernah

Interprestasi hasil:

- 1: Normal ($\leq 39\%$)
- 2: Stres Ringan (40-54%)
- 3: Stres Sedang (55-69%)
- 4: Stres Berat (70-84%)
- 5: Stres Sangat Berat ($\geq 85\%$)

Lampiran 13

Frekuensi Data Umum

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 Tahun	27	16,8	16,8	16,8
	11 Tahun	86	53,4	53,4	70,2
	12 Tahun	45	28,0	28,0	98,1
	13 Tahun	3	1,9	1,9	100,0
	Total	161	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	78	48,4	48,4	48,4
	Perempuan	83	51,6	51,6	100,0
	Total	161	100,0	100,0	

Jaringan Internet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Paket data seluler	104	64,6	64,6	64,6
	WiFi	57	35,4	35,4	100,0
	Total	161	100,0	100,0	

Tipe Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Introvert	56	34,8	34,8	34,8
	Ekstrovert	105	65,2	65,2	100,0
	Total	161	100,0	100,0	

Proses Pembelajaran dari Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	69	42,9	42,9	42,9
	Cukup	76	47,2	47,2	90,1
	Baik	16	9,9	9,9	100,0
	Total	161	100,0	100,0	

Tingkat Stres

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	27	16,8	16,8	16,8
	Stres Ringan	60	37,3	37,3	54,0
	Stres Sedang	50	31,1	31,1	85,1
	Stres Berat	24	14,9	14,9	100,0
	Total	161	100,0	100,0	

Lampiran 14

Crosstabulations

Usia * Tingkat Stres Crosstabulation

			Tingkat Stres				Total
			Normal	Stres Ringan	Stres Sedang	Stres Berat	
Usia	10 Tahun	Count	6	11	9	1	27
		% within Usia	22,2%	40,7%	33,3%	3,7%	100,0%
	11 Tahun	Count	18	37	21	10	86
		% within Usia	20,9%	43,0%	24,4%	11,6%	100,0%
	12 Tahun	Count	3	12	17	13	45
		% within Usia	6,7%	26,7%	37,8%	28,9%	100,0%
	13 Tahun	Count	0	0	3	0	3
		% within Usia	0,0%	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
Total	Count		27	60	50	24	161
		% within Usia	16,8%	37,3%	31,1%	14,9%	100,0%

Jenis Kelamin * Tingkat Stres Crosstabulation

			Tingkat Stres				Total
			Normal	Stres Ringan	Stres Sedang	Stres Berat	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	17	34	19	8	78
		% within Jenis Kelamin	21,8%	43,6%	24,4%	10,3%	100,0%
	Perempuan	Count	10	26	31	16	83
		% within Jenis Kelamin	12,0%	31,3%	37,3%	19,3%	100,0%
Total	Count		27	60	50	24	161
		% within Jenis Kelamin	16,8%	37,3%	31,1%	14,9%	100,0%

Tipe Kepribadian * Tingkat Stres Crosstabulation

			Tingkat Stres				Total
			Normal	Stres Ringan	Stres Sedang	Stres Berat	
Tipe Kepribadian	Introvert	Count	5	14	24	13	56
		% within Tipe Kepribadian	8,9%	25,0%	42,9%	23,2%	100,0%
	Ekstrovert	Count	22	46	26	11	105
		% within Tipe Kepribadian	21,0%	43,8%	24,8%	10,5%	100,0%
Total	Count		27	60	50	24	161
		% within Tipe Kepribadian	16,8%	37,3%	31,1%	14,9%	100,0%

Proses Pembelajaran dari Rumah * Tingkat Stres Crosstabulation

			Tingkat Stres				Total
			Normal	Stres Ringan	Stres Sedang	Stres Berat	
Proses Pembelajaran dari Rumah	Kurang	Count % within Proses Pembelajaran dari Rumah	21 30,4%	39 56,5%	8 11,6%	1 1,4%	69 100,0%
	Cukup	Count % within Proses Pembelajaran dari Rumah	6 7,9%	20 26,3%	35 46,1%	15 19,7%	76 100,0%
	Baik	Count % within Proses Pembelajaran dari Rumah	0 0,0%	1 6,3%	7 43,8%	8 50,0%	16 100,0%
Total		Count % within Proses Pembelajaran dari Rumah	27 16,8%	60 37,3%	50 31,1%	24 14,9%	161 100,0%

Usia * Tingkat Stres Item 6 Crosstabulation

			Tingkat Stres Item 6				Total
			Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	
Usia	10 Tahun	Count	9	12	6	0	27
		% within Usia	33,3%	44,4%	22,2%	0,0%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 6	16,1%	16,0%	24,0%	0,0%	16,8%
	11 Tahun	Count	35	41	8	2	86
		% within Usia	40,7%	47,7%	9,3%	2,3%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 6	62,5%	54,7%	32,0%	40,0%	53,4%
	12 Tahun	Count	11	22	9	3	45
		% within Usia	24,4%	48,9%	20,0%	6,7%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 6	19,6%	29,3%	36,0%	60,0%	28,0%
	13 Tahun	Count	1	0	2	0	3
		% within Usia	33,3%	0,0%	66,7%	0,0%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 6	1,8%	0,0%	8,0%	0,0%	1,9%
Total		Count	56	75	25	5	161
		% within Usia	34,8%	46,6%	15,5%	3,1%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 6	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Jenis Kelamin * Tingkat Stres Item 15 Crosstabulation

			Tingkat Stres Item 15				Total
			Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	14	29	21	14	78
		% within Jenis Kelamin	17,9%	37,2%	26,9%	17,9%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 15	70,0%	48,3%	44,7%	41,2%	48,4%
	Perempuan	Count	6	31	26	20	83
		% within Jenis Kelamin	7,2%	37,3%	31,3%	24,1%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 15	30,0%	51,7%	55,3%	58,8%	51,6%
Total	Count	20	60	47	34	161	
	% within Jenis Kelamin	12,4%	37,3%	29,2%	21,1%	100,0%	
	% within Tingkat Stres Item 15	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

Tipe Kepribadian * Tingkat Stres Item 3 Crosstabulation

			Tingkat Stres Item 3				Total
			Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	
Tipe Kepribadian	Introvert	Count	9	18	21	8	56
		% within Tipe Kepribadian	16,1%	32,1%	37,5%	14,3%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 3	23,1%	29,0%	52,5%	40,0%	34,8%
	Ekstrovert	Count	30	44	19	12	105
		% within Tipe Kepribadian	28,6%	41,9%	18,1%	11,4%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 3	76,9%	71,0%	47,5%	60,0%	65,2%
Total	Count	39	62	40	20	161	
	% within Tipe Kepribadian	24,2%	38,5%	24,8%	12,4%	100,0%	
	% within Tingkat Stres Item 3	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

Tipe Kepribadian * Tingkat Stres Item 9 Crosstabulation

			Tingkat Stres Item 9				Total
			Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
Tipe Kepribadian	Introvert	Count	4	4	23	25	56
		% within Tipe Kepribadian	7,1%	7,1%	41,1%	44,6%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 9	28,6%	26,7%	30,3%	44,6%	34,8%
	Ekstrovert	Count	10	11	53	31	105
		% within Tipe Kepribadian	9,5%	10,5%	50,5%	29,5%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 9	71,4%	73,3%	69,7%	55,4%	65,2%
Total	Count	14	15	76	56	161	
	% within Tipe Kepribadian	8,7%	9,3%	47,2%	34,8%	100,0%	
	% within Tingkat Stres Item 9	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

Proses Pembelajaran dari Rumah * Tingkat Stres Item 15 Crosstabulation

			Tingkat Stres Item 15				Total
			Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selau	
Proses Pembelajaran dari Rumah	Kurang	Count	12	37	12	8	69
		% within Proses Pembelajaran dari Rumah	17,4%	53,6%	17,4%	11,6%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 15	60,0%	61,7%	25,5%	23,5%	42,9%
	Cukup	Count	7	23	28	18	76
		% within Proses Pembelajaran dari Rumah	9,2%	30,3%	36,8%	23,7%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 15	35,0%	38,3%	59,6%	52,9%	47,2%
	Baik	Count	1	0	7	8	16
		% within Proses Pembelajaran dari Rumah	6,3%	0,0%	43,8%	50,0%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 15	5,0%	0,0%	14,9%	23,5%	9,9%
Total		Count	20	60	47	34	161
		% within Proses Pembelajaran dari Rumah	12,4%	37,3%	29,2%	21,1%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 15	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Jaringan Internet * Tingkat Stres Crosstabulation

			Tingkat Stres				Total
			Normal	Stres Ringan	Stres Sedang	Stres Berat	
Jaringan Internet	Paket data seluler	Count	17	37	34	16	104
		% within Jaringan Internet	16,3%	35,6%	32,7%	15,4%	100,0%
	WIFI	Count	10	23	16	8	57
		% within Jaringan Internet	17,5%	40,4%	28,1%	14,0%	100,0%
Total		Count	27	60	50	24	161
		% within Jaringan Internet	16,8%	37,3%	31,1%	14,9%	100,0%

Jaringan Internet * Tingkat Stres Item 2 Crosstabulation

			Tingkat Stres Item 2				Total
			Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	
Jaringan Internet	Paket data seluler	Count	10	33	26	35	104
		% within Jaringan Internet	9,6%	31,7%	25,0%	33,7%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 2	52,6%	64,7%	61,9%	71,4%	64,6%
	WiFi	Count	9	18	16	14	57
		% within Jaringan Internet	15,8%	31,6%	28,1%	24,6%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 2	47,4%	35,3%	38,1%	28,6%	35,4%
Total		Count	19	51	42	49	161
		% within Jaringan Internet	11,8%	31,7%	26,1%	30,4%	100,0%
		% within Tingkat Stres Item 2	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Lampiran 15

Hasil Uji Statistik

Spearman's Rho

Correlations

			Usia	Tingkat Stres
Spearman's rho	Usia	Correlation Coefficient	1,000	,292**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	161	161
	Tingkat Stres	Correlation Coefficient	,292**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Proses Pembelajaran dari Rumah	Tingkat Stres
Spearman's rho	Proses Pembelajaran dari Rumah	Correlation Coefficient	1,000	,599**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	161	161
	Tingkat Stres	Correlation Coefficient	,599**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16

Hasil Uji Statistik

Chi-Square

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Tingkat Stres	161	100,0%	0	0,0%	161	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	8,281 ^a	3	,041	,041		
Likelihood Ratio	8,377	3	,039	,042		
Fisher's Exact Test	8,177			,042		
Linear-by-Linear Association	7,551 ^b	1	,006	,007	,004	,002
N of Valid Cases	161					

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,63.

b. The standardized statistic is 2,748.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.	Exact Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,221	,041	,041
N of Valid Cases	161		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tipe Kepribadian * Tingkat Stres	161	100,0%	0	0,0%	161	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	14,442 ^a	3	,002	,002		
Likelihood Ratio	14,635	3	,002	,003		
Fisher's Exact Test	14,250			,002		
Linear-by-Linear Association	12,747 ^b	1	,000	,000	,000	,000
N of Valid Cases	161					

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,35.

b. The standardized statistic is -3,570.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.	Exact Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,287	,002	,002
N of Valid Cases		161		